

**PENGELOLAAN ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ
DAN SHODAQOH NAHDATUL ULAMA LAMPUNG
UNTUK MENGENTASKAN KEMISKINAN**



Skripsi

**Diajukan Untuk Disidangkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
dan Memenuhi Sebagian Tugas Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu
Dakwah**

Oleh :

**Alpiyan Suyadi
NPM: 1341030040**

Jurusan Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**PENGELOLAAN ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT
INFAQ DAN SHODAQOH NAHDATUL ULAMA LAMPUNG
UNTUK MENGENTASKAN KEMISKINAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Disidangkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah dan
Memenuhi Sebagian Tugas Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh

ALPIYAN SUYADI

NPM : 1341030040

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr Hasan Mukmin M.A

Pembimbing II : Badarudin S.Ag, M.Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1439 H/2017 M

ABSTRAK

PENGELOLAAN ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH LAMPUNG UNTUK MENGENTASKAN KEMISKINAN

Oleh
Alpiyan Suyadi

Pengelolaan Zakat adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi/pengawasan. yang menjadi fokus kajian peneliti adalah pelaksanaan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat untuk mengentaskan kemiskinan sesuai dengan prinsip syariah Islam yang dilakukan dengan cara pemanfaatan zakat untuk kegiatan produktif. Dengan demikian konsep kemiskinan yaitu suatu situasi dimana pendapatan individu di suatu kawasan tidak dapat memenuhi standar pengeluaran minimum yang dibutuhkan individu untuk dapat hidup layak. Semua telah diatur dalam Al-Quran, Hadits, maupun UU pengelolaan zakat tahun 1999 dan diperbaharui tahun 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan zakat dari pengumpulan dan distribusi, serta pendayagunaan Zakat produktif yang ada di LAZIS NU Lampung untuk mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 orang kemudian penulis mengambil sampel sebanyak 12 orang diantaranya 9 pengurus, dan 3 mustahiq. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview, observasi dan dokumentasi*.

Program pendayagunaan Zakat produktif, adalah bantuan yang bersifat mendayagunaan dan berkelanjutan seperti, bantuan kambing bergulir yang saat ini sudah mencapai +-325 kambing diberbagai kabupaten di Lampung ini, ternak mentok, pelatihan bekam untuk para marbot-marbot yang berada dimasjid ataupun mushola yang ada di Bandar Lampung, pemberian modal untuk pedagang kecil, maupun pelaku usaha lainnya. Adapun program unggulan yang ada di LAZIS NU Lampung dan juga memiliki beberapa program rancangan jangka pendek, menengah, dan program jangka panjang yaitu : NU Smart, NU prener, NU Skill, dan NU Care.

Dari keseluruhan pelaksanaan sistem pengelolaan zakat di LAZIS NU Lampung mulai dari pengumpulan dan pendistribusian, sampai pendayagunaan zakat produktif menurut penulis sudah berjalan dengan baik. Untuk program pengentasan kemiskinan di LAZIS NU Lampung walaupun belum maksimal dalam pengentasan kemiskinan, akan tetapi sudah bisa dikatakan berhasil, mulai dari membantu para mustahiq dalam peternakan kambing, pemberian beasiswa, pemberian pelatihan-

pelatihan kaligrafi, dan lain-lain. Dari semua progam kegiatan produktif yang digulirkan LAZIS NU Lampung ini,

Kata Kunci : Zakat dan Kemiskinan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 70403

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Alpiyan Suyadi
NPM : 1341030040
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqah
Nahdatul Ulama Lampung untuk Mengentaskan Kemiskinan

Telah periksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan II. Maka dari itu pembimbing I dan II menyetujui untuk disidangkan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Kounikasi UIN Raden Intan Lampung

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr Hasan Mukmim, M.A
Nip : 196104211994031002

Badarudin S Ag, M.Ag
Nip : 197508132000031001

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hj.Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP.19720616199703200



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGELOLAAN ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT
INFAQ DAN SHODAQOH NAHDATUL ULAMA LAMPUNG
UNTUK MENGENTASKAN KEMISKINAN

Nama : Alpiyan Suyadi

NPM : 1341030040

Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
pada hari/tanggal: 05-Oktober-2017

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : H. Zamhariri M.Sos.I (.....)

Sekretaris : M. Husaini M.T (.....)

Penguji I : Hj. Suslina Sanjaya M.Ag (.....)

Penguji II : Dr Hasan Mukmin M.Ag (.....)

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104919900310024**

MOTTO

1. At-Taubah : 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.¹

2. Adz Dzariyaat : 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.²

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya, MEKAR , 2004), h.264

² *Ibid.* h. 753

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya kecil ini kepada :

1. Bapak H. solikhun bin dan mamak Hj. sudini yang telah mencurahkan seluruh kasih dan sayangnya pada penulis.
2. Kakak dan ayuk ku tercinta {Imam Shodiq (Nurillah), Siti Khoiriyah (Aceng Hasanudin), dan Sofarudin Hasan (Rika Fitriani)} yang selalu memberikan senyuman dan dukungan, sehingga menambah kekuatan semangat penulis untuk menuntut ilmu.
3. Fitri Astuti yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan semangat.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
5. Teman-teman kosan yang mulia, yang selalu memberikan bantuan baik tenaga waktu dan materi, menemani dalam mengerjakan skripsi ini. Setelah terselesaikannya skripsi ini semoga teman-teman lain termotivasi untuk menyelesaikan skripsinya masing-masing.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2013 khususnya kelas A.

RIWAYAT HIDUP

Alpiyan suyadi bin Sholihun, dilahirkan di Desa Tulung Langok Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus pada tanggal 03 April 1995, anak keempat dari empat bersaudara hasil dari buah kasih pasangan bapak Sholihun dan ibu Sudini.

Pendidikan yang pertama penulis tempuh adalah SD N 3 Campang Tiga Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus, selesai tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah ke MTs N 1 Kota Agung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus dan selesai pada tahun 2010, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah ke MAN 1 Model Bandar Lampung, Sukarame kota Bandar Lampung dan melanjutkan ke MA Mathla'ul Anwar Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, sekaligus tinggal di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Asna Gisting selesai pada tahun 2013, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pada program S1 UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Selama masa belajar, penulis pernah aktif dalam berbagai organisasi diantaranya, organisasi pramuka di SD N 3 Campang Tiga Kecamatan Kotagung Timur Kabupaten Tanggamus, OSIS di MTs n 1 Kota Agung sebagai anggota. Kemudian setelah penulis menjadi mahasiswa penulis aktif di organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia, pernah mengikuti UKM BAPINDA, sebagai anggota.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Lampung Untuk Mengaentaskan Kemiskinan”. Sholawat dan salam penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang ta’at pada ajaran agama-Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dan Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Terselesaikannya skripsi ini merupakan ikhtiar yang tak luput dari bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Hj. Suslina Sanjaya M.Ag, dan Husaini M.T selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hasan Mukmin M.A dan Badarudin S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya.
4. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama kuliah.
5. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan serta Seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Reden Intan Lampung
6. Kepada seluruh pengurus Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Lampung yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga atas motivasi dan do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Oktober 2017
Penulis

Alpiyan Suyadi
NPM.1341030040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan memilih judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Tinjauan pustaka	8
H. Metode penelitian	9

BAB II PENGELOLAAN ZAKAT DAN MENGENTASKAN

KEMISKINAN

A. Pengelolaan Zakat	15
1. Definisi Zakat	15
2. Definisi Pengelolaan zakat	16
3. Dasar kewajiban membayar zakat	21
4. Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya	24
5. Orang yang berhak menerima zakat.....	25
6. Macam-macam zakat	27
7. Pengertian Amil Zakat, Syarat, Tugas dan Upah.....	29

B. Kajian tentang mengentaskan kemiskinan	32
C. Pelaporan dan pengawasan	40

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG LAZIS NU LAMPUNG

A. Profil LAZIS NU Lampung	42
1. Sejarah berdirinya LAZIS NU Lampung	42
2. Visi dan Misi LAZIS NU Lampung	44
a. Visi	44
b. Misi	44
3. Struktur Organisasi LAZIS NU Lampung	45
4. Program Kegiatan LAZIS NU Lampung	47
B. Metode Pengelolaan Zakat untuk mengentaskan kemiskinan di LAZIS NU Lampung	51
C. Pengumpulan dan pendistribusian zakat di LAZIS NU Lampung	53
D. Pendayagunaan zakat produktif di LAZIS NU Lampung	56
E. Aspek Pengawasan LAZIS NU Lampung	60

BAB IV PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK MENGENTASKAN KEMISKINAN DI LAZIS NU LAMPUNG

A. Pengelolaaan Zakat untuk mengentaskan kemiskinan di LAZIS NU Lampung	64
B. Analisis Pendayagunaan Zakat di LAZIS NU Lampung	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Daftar Sample**
- 2. Rekapitulasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam 6 bulan terakhir
LAZISNU Lampung**
- 3. Pedoman Interview**
- 4. Kartu Konsultasi**
- 5. Surat Keputusan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**
- 6. Surat Keterangan Perubahan Judul**
- 7. Surat Rekomendasi Kesatuan Bangsa dan Politik**
- 8. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian di Lembaga Amil Zakat
Infaq dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Lampung**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum pembahasan lebih jauh terlebih dahulu penulis akan menjelaskan terkait judul yaitu: Pengelolaan Zakat untuk Mengentaskan Kemiskinan pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqah Nahdatul Ulama Lampung. Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul, sub-sub tersebut antara lain yaitu:

Pengelolaan zakat terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan zakat. Pengelolaan mempunyai arti proses yang memberikan pengawasan dari semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan orang lain.¹ Zakat adalah harta yang wajib di sisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.² Sedangkan arti mengentaskan kemiskinan disini adalah sebagai seluruh kegiatan yang memberi manfaat bagi ummat, ataupun segala usaha untuk mengecilkan kekufuran dan menjalankan perintah Allah SWT, mengeluarkan fakir-miskin dari kemiskinannya adalah suatu usaha *fisabilillah*, pemanfaatan

¹ Tim media, *kamus lengkap bahasa indonesia*, media centre, h. 300.

² Undang-undang no. 38 *tentang pengelolaan zakat*. Pasal 1 ayat 2, Tahun 1999, Di rezim Tahun 2014.

Zakat untuk kegiatan produktif dapat dibenarkan dari sisi ini.³ Dari pengertian-pengertian ini yaitu pengelolaan dan zakat semua tercakup dari pengertian pengelolaan zakat pada undang-undang tentang pengertian pengelolaan zakat nomor 38 pasal 1 ayat 2 yaitu: kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZIS NU) adalah lembaga intuisi yang menangani pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah. yang beralamatkan di Jalan Cut Mutia No.28 Teluk Betung Utara, Bandar Lampung. LAZIS NU mempunyai Visi sebagai lembaga pengelola dana masyarakat yaitu: zakat, infak, dan sedekah, yang di dayagunakan secara amanah dan profesional untuk kesejahteraan umat.

Jadi yang dimaksud dengan pengelolaan zakat yang akan penulis teliti adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi/pengawasan. yang menjadi fokus kajian peneliti adalah pelaksanaan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat untuk mengentaskan kemiskinan sesuai dengan prinsip syariat Islam yang dilakukan dengan cara pemanfaatan zakat untuk kegiatan produktif.

³ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam (Pendekatan Ekonoomi Makro Islam dan Konvesional)*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2015), h. 35.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. LAZIS NU Lampung merupakan lembaga yang sedang dalam proses pembangunan.
2. Zakat merupakan salah satu solusi untuk mengentaskan kemiskinan.
3. Penulis adalah mahasiswa yang ikut sebagai relawan pembantu di lembaga.

C. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dan kebodohan adalah masalah yang universal bagi umat manusia, Meskipun kualitasnya berbeda-beda. Dari kemiskinan dan kebodohan akan melahirkan keterbelakangan, kesenjangan sosial, keterpurukan, kriminalitas dan lain sebagainya. Dan itulah masalah yang kompleks yang terjadi saat ini terkhusus di daerah Lampung ini. Perekonomian masyarakat yang semakin sulit peluang pekerjaan yang semakin sempit yang membuat tingkat kemiskinan bertambah.

Dari sini dapat dianggap satu kata yang menunjukan pada orang yang tidak mampu secara ekonomi. Perbedaannya tidak terlalu *prinsipal*, melainkan hanya bersifat *gradual*. Fakir merujuk pada orang yang secara ekonomi berada pada garis yang paling bawah, sementara miskin merujuk pada orang yang secara ekonomi

beruntung (cukup), meskipun sebenarnya secara keseluruhan masih termasuk orang yang kerepotan dalam memenuhi kebutuhan pokok kesehariannya. karena fakir berada pada papan paling bawah secara ekonomi, maka alqur'an meletakkannya pada rangking pertama, mengingat merekalah yang sangat membutuhkan.⁴

Penunaian zakat merupakan langkah nyata untuk membangun sinergi sosial yang dapat dikembangkan dalam konteks kehidupan modern, misalnya orang yang kaya yang memiliki harta lebih dapat menyalurkan zakat kepada Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat untuk di dayagukan. Kemudian oleh badan atau lembaga tersebut dana zakat diwujudkan dalam bentuk pemberian ketrampilan dan modal untuk diberikan kepada para mustahik setelah kebutuhan pokok kedelapan asnaf mustahik terpenuhi.

Mubariq Ahmad dari universitas *michigan* mengutarakan dalam tulisannya “zakat untuk mengentaskan kemiskinan” yaitu: diperlukan perubahan, cara pandang dan usaha-usaha khusus jika zakat untuk ditingkatkan perannya sebagai alat pengentasan kemiskinan. Untuk masyarakat Indonesia ia menawarkan dua alternatif yaitu: pertama zakat sebagai bagian dari pungutan yang dikenakan pemerintah atas masyarakat (administrasi zakat sebagai bagian dari anggaran pendapat dan belanja negara) kedua zakat sebagai “sistem kesejahteraan” masyarakat yang terpisah dari anggaran pendapatan dan belanja negara. Kebijakan perundang-undangan dinegara kita dewasa ini menganut kebijakan yang kedua tadi.⁵


⁴Mu'inan Rofi : *Potensi Zakat (Dari Konsumtif-Karitatif Ke Produktif-Bardayaguna)* *Prespektif Hukum Islam*. Yogyakarta : Citra Pustaka Yogyakarta Cetakan ke I 2011. h. 57.

⁵*Ibid*, h . 14.

Zakat disalurkan untuk memenuhi konsumsi pokok kebutuhan yang habis dipakai dari hari kehari. Meskipun mungkin mampu membantu memenuhi kebutuhan hidup yang mendesak, cara pemanfaatan zakat seperti itu cenderung mengabadikan si penerima zakat dalam situasi kemiskinannya. Pemberian ikan yang terus-menerus tidak mendorong orang menjadi tukang mancing, tujuan kegiatan memberi pancing ialah meningkatkan kemampuan fakir-miskin untuk menciptakan pendapatan dan mengentaskan dirinya sendiri dari kemiskinan. Untuk tujuan ini zakat dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan ketrampilan produktif, pemberian modal kerja atau bantuan modal pemula. Daripada memberi bantuan konsumtif kepada lima keluarga untuk satu bulan, misalnya, akan lebih baik jika dana itu digunakan untuk usaha produktif bagi kelima keluarga tersebut.⁶

Dari uraian diatas, maka begitu pentingnya pengelolaan zakat yang amanah baik Badan Amil Zakat maupun Lembaga Amil Zakat sebagai wujud atau bukti keuniversalan Islam dalam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia termasuk mengentaskan kemiskinan melalui zakat, karena zakat merupakan salah satu rukun Islam. Dengan zakat menjadi jelas bahwa Islam tidak hanya sekedar agama ritual melainkan agama yang ajarannya menyentuh kehidupan yang nyata dalam masyarakat. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Annisa' : 77

⁶ Eko Suprayitno, *Op.Cit*, h. 34.

..... وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ 

Artinya: “.....dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat..... ”. (Q.S Annisa’ :77).⁷

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZIS NU) mempunyai Visi sebagai lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kesejahteraan umat. Legalitas Lembaga Lazis NU meliputi; SK Kementerian Agama Nomor 255 Tahun 2016, tertanggal 26 Mei 2016 sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) Skala Nasional, kemudian SK PBNU Nomor 022/Lazisnu/V/2016 tertanggal 28 Mei 2016 tentang pemberian izin kepada Lazis NU Cabang Provinsi Lampung, terakhir SK PW Lazis NU Provinsi Lampung nomor 002/Lazisnu/SK-PW/V/1437.2016 tentang pengangkatan personalia manajemen Lazis NU Masa Khidmat 2016-2021, tertanggal 31 Mei 2016. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik akan pengelolaan zakat yang di kelola pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqah NU Lampung.

⁷ Kementrian Agama RI, Alquran danTerjemahnya, (Surabaya ; Tri Karyo. 2003), h. 117.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqah NU Lampung ?
2. Bagaimana Pendayagunaan Zakat produktif di LAZIS NU Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Pada umumnya setiap penelitian mempunyai tujuan, demikian juga dengan penelitian ini, memiliki tujuan yaitu:

1. Mengetahui pengelolaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqah NU Bandar Lampung.
2. Mengetahui Pendayagunaan Zakat produktif di LAZIS NU Lampung

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis : dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa tambahan khasanah keilmuan dalam kajian masalah khususnya bagaimana pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqah NU Lampung.
2. Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqah NU Lampung.

G. Tinjauan pustaka

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis banyak mendapatkan buku-buku dan skripsi yang menulis tentang pengelolaan zakat, akan tetapi beberapa literatur tersebut belum ada yang secara fokus meneliti tentang Pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh NU Lampung untuk Mengentaskan Kemiskinan terhusus untuk daerah lampung ini. Meski demikian, ada beberapa karya ilmiah yang dapat mendukung penelitian ini. Pertama skripsi yang ditulis oleh Erwandi 0841030010 (2013) Fakultas Dakwah, jurusan Manajemen Dakwah, IAIN Lampung. Dalam skripsinya membahas tentang Aplikasi Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan Zakat Pada Rumah Zakat Cabang Bandar Lampung dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Erwandi hanya berfokus pada fungsi pengawasan, dan metode penelitian adalah deskriptif.

Kedua, Rika Astuti, 0741030007 (2011) mahasiswa Fakultas Dakwah, jurusan manajemen dakwah, dalam skripsinya membahas tentang Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat (BAZDA) Daerah Kabupaten Lampung Selatan, dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Rika Astuti hanya berfokus pada pendistribusian zakat, dan metode penelitian deskriptif.

Ketiga, Rohmat Arapat 0841030006 (2013) mahasiswa Fakultas Dakwah, jurusan Manajemen Dakwah, dalam skripsinya membahas tentang Strategi

Peengumpulan Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Pada Rumah Zakat Bandar Lampung, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Rohmat Arapat hanya berfokus pada pengumpulan zakat, dan penelitian deskriptif.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁸ Bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁹

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dipakai penulis merupakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹⁰

⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia), h. 11.

⁹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Peneletian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 46.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 76.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sebuah penelitian sosial disebutkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Karakteristik yang dimaksud adalah variabel yang menjadi perhatian dalam peneliti. Unit analisis penelitian umumnya adalah orang sebagai individu seperti kelompok, keluarga, desa dan kota. Dalam hal ini populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹¹

b. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dari suatu penelitian, dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili dari seluruh populasi.¹² Sampel juga dapat diartikan sebagai sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.¹³ Dimana yang menjadi sampel penelitian ini adalah amil zakat yang memang fokus mengurus dana zakat dilembaga LAZIS NU LAMPUNG yang berjumlah 12 orang.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102.

¹² *Ibid*, h. 114.

¹³ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Cet. Pertama, Ed. Pertama. h. 81.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁴

Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara perorangan yaitu apabila tanya-jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang-seorang yang diwawancarai. Cara ini akan mendapatkan data yang lebih intensif.¹⁵

Penulis melakukan interview kepada sampel penelitian untuk menggali data yang akurat. Interview yang penulis lakukan kepada pengurus LAZIS NU Lampung, interview ini lah yang akan penyusun gunakan untuk mengetahui hal-hal pengelolaan zakat yaitu: bagaimana pengumpulan zakat, pendistribusian zakat dan pendayagunaan zakat. bagaimana upaya mengoptimalkan dana zakat untuk mengentaskan kemiskinan dan bagaimana evaluasi/pengawasan yang dilakukan LAZIS NU Lampung.

¹⁴ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Op.Cit.*h. 83.

¹⁵ *Ibid*, h. 85.

b. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁶ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan. Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁷ Observasi dilakukan ketika diperlukan pengecekan langsung terhadap instansi yang berkaitan atau bekerja sama dengan LAZIS NU Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.¹⁸

¹⁶ *Ibid*, h. 72.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2015), h. 145.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit* h. 274.

Dokumentasi yang terlampir diantaranya adalah profil lembaga, dokumen sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, catatan agenda harian LAZIS NU, daftar mustahiq, daftar muzzaki, badan kepengurusan, rekapitulasi keuangan, dan laporan-laporan dll.

5. Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you to present what you have discovered to others”* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Setelah data diolah dan diklasifikasikan, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.²⁰

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu:

¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 244.

²⁰ Sutrisni Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: 2000), h. 47.

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.
- b. *Data Display* (Penyajian Data). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
- c. *Concluding Drawing* (Menarik Kesimpulan). Kegiatan analisis yang ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dari sebagian kegiatan atau konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran menganalisa selama dia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²¹

²¹ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 246-247.

BAB II

PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK MENGENTASKAN KEMISKINAN

A. Tinjauan Tentang Pengelolaan Zakat

1. Definisi zakat

Zakat menurut etimologi diambil dari kata *az-zaka'u* yang berarti *an-nama'*, *at-tahara az-ziyadah* dan *al-barakah* yaitu tumbuh atau berkembang, suci, bertambah dan barakah.¹ Sedangkan zakat menurut terminologi hukum Islam (istilah syara'), zakat adalah beribadah kepada Allah SWT dengan mengeluarkan bagian wajib secara syara' dari harta tertentu dan diberikan kepada sekelompok atau instansi (zakat) tertentu.²

Dari definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya zakat secara umum adalah sejumlah harta (baik berupa uang atau benda) yang wajib dikeluarkan/diberikan kepada mustahiq dari milik seseorang yang telah sampai batas nisab pada setiap tahunnya. Dari pengertian diatas, setidaknya ada tiga prinsip yang terkandung dalam istilah zakat.

- a. Zakat dipungut pada sebagian jenis harta, maksudnya pada jenis harta yang berkembang, seperti pungutan atas hasil bumi dan binatang ternak.
- b. Zakat dipungut setelah setelah mencapai nilai nisab.

¹ Rofi mu'inan : *Potensi Zakat (dari Konsumtif-Karitatif ke Produktif-Bardayaguna) Prespektif Hukum Islam*. (Yogyakarta : Citra Pustaka Yogyakarta Cetakan ke I 2011), h..23

² Syaikh Muhamad Shalih Al-Utsmani dan Imanuel Kamil , *Ensiklopedi Zakat(Kumpulan Fatwa Syaikh muhamad shalih al-utsmani)*, Cet-1(Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2008), h. 45.

c. Zakat harta (harta al-mal) adalah pungutan tahunan (haul).³

2. Definisi Pengelolaan zakat

Seperti yang telah dijelaskan dalam penegasan judul bahwa pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan dari semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan orang lain. Maka pengelolaan sama dengan manajemen. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat definisi-definisi manajemen berikut ini.

Definisi manajemen menurut G.R Terry adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴

Definisi manajemen menurut James A.F. Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵

³Rofi Mu'nan op.cit. h.25

⁴Emron Edison, Yohni Anwar, Imas Komaritah, *Manajemen Suber Daya Munusia*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.7-8

⁵James A.F. Stoner, *Management*, Prentice/Hall International, Inc., Englewood Cliffs, New York, 1982, h.8 dalam T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1991) h.8

Dari definisi pengelolaan dan definisi-definisi manajemen diatas maka tidak terlepas dari unsur-unsur manajemen yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan siapa yang melakukan.⁶ Pada dasarnya perencanaan memiliki beberapa tahap-tahap antara lain:

1. Menetapkan tujuan dan serangkaian tujuan
2. Merumuskan keadaan saat ini
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.⁷

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses pengelompokan, orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organaisasi dapat tercapai tujuannya, proses ini akan tercermin pada

⁶ T Hani handoko, *op.cit*, h.78

⁷ *Ibid*, h.79-80

⁸ M Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : kencana, 2006), h.117.

struktur organisasi yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu:

1. Pembagian kerja departementalisasi atau sering disebut dengan istilah departementasi
2. Bagan organisasi formal
3. Rantai perintah dan kesatuan perintah
4. Tingkat-tingkat hirarki manajemen
5. Saluran komunikasi
6. Penggunaan komite
7. Rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tidak dapat dihindarkan.⁹

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif, efisien dan ekonomis.¹⁰

Agar penggerak berjalan dengan baik maka diperlukannya beberapa hal diantaranya:

⁹ T Hani Handoko, *op.cit*, h.169

¹⁰ Amitei Etzioni, diterjemah oleh Suryatim, *Organisasi-Organisasi Modern*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1982), h.128.

1) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah hubungan dimana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerja sama secara suka rela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pemimpin tersebut.¹¹

2) Komunikasi

Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, perpindahan pengertian tersebut melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus vokal dan sebagainya. Dan perpindahan yang efektif memerlukan tidak hanya transmisi data, tetapi bahwa seseorang mengirimkan berita dan menerimanya sangat tergantung pada ketrampilan-ketrampilan tertentu (membaca, mendengar, berbicara, dan lain-lain) untuk membuat sukses pertukaran informasi¹²

3) Motivasi

Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan.

¹¹ George R. Terry, alih bahasa Winardi, Asas-Asas Manajemen, Edisi ke8, (Bandung: PT ALUMNI, 2006), h.343

¹² T. Hani Handoko, *Op.Cit*, h.272

Menurut penelitian-penelitian yang dilakukan maka factor-faktor terpenting yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut

- a) Kebutuhan-kebutuhan pribadi
- b) Tujuan-tujuan dan persepsi-persepsi orang atau kelompok yang bersangkutan
- c) Cara dengan apa kebutuhan-kebutuhan serta tujuan-tujuan tersebut akan direalisasi.¹³

d. Pengawasan

Pengawasan adalah langkah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi dan mengambil tindakan-tindakan korektif bila diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan apa yang direncanakan.¹⁴ fungsi pengawasan meliputi 4 bagian yaitu:

- 1. Menentukan standar prestasi
- 2. Mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini
- 3. Membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi
- 4. Melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan.¹⁵

¹³ George R. Terry, *Op.Cit* h.328

¹⁴ J.B Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004). h.10

¹⁵ Mahmud M.Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997), h.13

Sedangkan Zakat adalah harta yang wajib di sisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.¹⁶ Dari pengertian-pengertian ini yaitu pengelolaan dan zakat semua tercakup dari pengertian pengelolaan zakat pada undang-undang tentang pengertian pengelolaan zakat nomor 38 pasal 1 ayat 2 yaitu: kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.¹⁷

3. Landasan kewajiban membayar zakat

Adapun dalil-dalil yang menjadi dasar kewajiban membayar zakat antara lain:

a. Surah at-taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya :

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S At-Taubah: 103)

¹⁶ Undang-undang no. 38 tentang pengelolaan zakat. Pasal 1 ayat 2 tahun 1999, Direzim Tahun 2014.

¹⁷ Ibid ayat 1

b. Surah al-baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya :

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (Q.S Al-Baqarah: 43)

c. Surah al-hadid ayat 7

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا هُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾

Artinya :

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar. (Q.S Al-Hadid: 07)

d. Surat al-ma'arij ayat 24-25

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾

Artinya :

24. Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu,

25. Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta). (Q.S Al-Ma'arij: 24-25)

e. Surah an-nisa ayat 77

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّْا
 كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً
 وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ قُلْ مَتَّعَ
 الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِمَنِ اتَّقَى وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧٧﴾

Artinya :

Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!" setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. mereka berkata: "Ya Tuhan Kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada Kami sampai kepada beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun.(Q.S Annnisa': 77)

Adapun Hadits Rosullulah SAW, sebagai berikut

Artinya

Dari Ibnu Umar RA. Bahwasanya Rosullulah SAW. Besabda: "Islam itu didirikan atas lima sendi, yaitu, persaksian bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah SWT. Dan Muhammad utusan Allah, mendirikan sholat,

menunaikan zakat, haji dan puasa di bulan ramadhan.” (HR. Mutafaq alaih).¹⁸

Menurut Undang Undang Republik Indonesia

- a. bahwa negara Republik Indonesia menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk beribadat menurut agamanya masing-masing;
- b. bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban umat Islam Indonesia yang mampu dan hasil pengumpulan zakat merupakan sumber dana yang potensial bagi upaya mewujudkan kesejahteraan rakyat;
- c. bahwa zakat merupakan pranata keagamaan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan memperhatikan masyarakat yang kurang mampu;
- d. bahwa upaya penyempurnaan sistem pengelolaan zakat perlu terus ditingkatkan agar pelaksanaan zakat lebih berhasil guna dan berdaya guna serta dapat dipertanggungjawabkan;
- e. bahwa berdasarkan hal-hal tersebut pada butir a,b,c, dan d, perlu dibentuk Undang-undang tentang Pengelolaan Zakat;¹⁹

4. Syarat harta yang wajib dikeluarkan zakatnya

Kekayaan hanya hanya bisa disebut kekayaan apabila memenuhi dua syarat, yaitu dipunyai dan bisa diambil manfaatnya. Inilah definisi yang paling tepat menurut Yusuf Al-Qardrawi dari berbagai macam definisi yang dijumpai. Dalam hal ini terdapat 6 syarat untuk suatu kekayaan terkena wajib zakat:

- a. Milik penuh
- b. Berkembang
- c. Cukup nishab
- d. Lebih dari kebutuhan biasa

¹⁸ Al-imam Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An-Nawawi *Riyadhus Sholihin* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 220.

¹⁹ Undang Undang Republik Indonesia no 38 tahun 1999, DiRezim Tahun 2014

e. Bebas dari hutang

f. Berlalu setahun.²⁰

5. Orang yang berhak menerima zakat

Penerima zakat ada delapan pihak (asnaf), yaitu orang-orang yang memiliki kriteria yang telah Allah SWT tentukan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat: 60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.(Q.S At-Taubah: 60)

Kedelapan asnaf tersebut adalah :

- a. Fakir, ialah orang-orang yang berpenghasilan kurang dari setengah keperluan pokoknya.

²⁰ Abu Arkan Kamil Attaya, *antara zakat, infak, dan shodaqah*, (Bandung : CV Angkasa 2013), h . 49

- b. Miskin, yaitu orang-orang yang berpenghasilan lebih dari setengah kebutuhan pokok hidupnya, tapi masih belum dapat memnuhinya.
- c. Pengurus-pengurus zakat ('amil), yaitu semua orang yang bekerja mengurus zakat
- d. Muallaf, yaitu orang-orang yang baru masuk Islam agar lebih teguh keimanannya dan untuk menumbuhkan kemaslahatan umat Islam
- e. Hamba sahaya, yaitu para budak yang dijanjikan akan dibebaskan oleh tuannya
- f. Gharim, yaitu orang-orang yang berhutang di jalan Allah, ada dua golongan bagi orang yang mempunyai utang, yaitu golongan yang mempunyai untuk kemaslahatan diri sendiri, seperti untuk nafkah, membeli pakaian, mengobati orang sakit. Golongan yang kedua adalah orang yang mempunyai utang untuk kemaslahatan orang lain, seperti mendamaikan dua golongan yang bermusuhan, orang yang bergerak di bidang sosial, seperti yayasan anak yatim, rumah sakit untuk fakir, anak yatim piatu dll.
- g. Musafir atau ibnu sabil, yaitu orang-orang yang sedang dalam perjalanan jauh, yang diridhai Allah (bukan untuk maksiat) dan kehabisan bekal
- h. Fisabilillah, yaitu orang-orang yang sedang berjuang di jalan Allah SWT.²¹

²¹ Abu arkan kamil attaya, *op.cit.* h. 52

6. Macam-macam Zakat

Ada beberapa macam zakat yang harus dikeluarkan oleh seorang muslim agar hartanya bersih, yaitu:

- a. Zakat fitrah, yaitu zakat yang dikeluarkan satu tahun sekali menjelang hari raya Idul Fitri untuk membersihkan jiwa yang hidup pada waktu itu
- b. Zakat maal atau zakat harta, yaitu zakat yang dikeluarkan untuk membersihkan harta tertentu pada waktu tertentu.²² Adapun harta yang wajib dizakati meliputi:

- 1) Binatang ternak, hewan ternak meliputi hewan besar seperti: unta, sapi, dan kerbau sedangkan hewan kecil diantaranya: kambing, dan domba
- 2) Emas dan perak, emas dan perak merupakan logam mulia yang selain merupakan tambang elok juga sering dijadikan perhiasan. Emas dan perak juga dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu, Islam memandang emas dan perak sebagai harta (potensi) berkembang. Oleh karena itu, Allah mewajibkan zakat atas keduanya, baik berupa uang, leburan logam, bejana, souvenir, atau yang lain. Termasuk dalam kategori emas dan perak, adalah mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu di masing-masing Negara. Oleh karenanya segala bentuk penyimpanan uang seperti: tabungan deposito, cek, saham, atau surat berharga lainnya,

²² *Ibid*, h.38

termasuk kedalam katagori emas dan perak, sehingga penentuan nishab dan besarnya zakat disetarakan dengan emas dan perak.

Demikian juga pada harta kekayaan lainnya, seperti rumah, villa, kendaraan, tanah, dan lain-lain. Yang melebihi keperluan menurut syara' atau dibeli/dibangun dengan tujuan menyimpan uang (komersil) dan sewaktu-waktu dapat diuangkan. Pada emas dan perak atau lainnya, asal tidak berlebihan, maka tidak diwajibkan zakat atas barang tersebut.²³

- 3) Harta perniagaan, adalah semua yang diperuntukan untuk diperjual-belikan dalam berbagai jenisnya, baik berupa seperti: alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dan lain-lain. Perniagaan tersebut diusahakan secara perorangan atau perserikatan seperti CV, PT, koperasi, dan lain-lain.
- 4) Hasil pertanian, adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan, dan lain-lain
- 5) Ma'din dan kekayaan laut, adalah hasil tambang yang berada didalam perut bumi yang memiliki nilai ekonomis seperti: emas, perak, timah, tembaga, marmer, giok, minyak bumi, batu-bara, dan lain-lain. Kekayaan laut yang dieksploitasi dari laut seperti mutiara, amabar, marjan, dan lain-lain.

²³ *Ibid*, h.39

- 6) Rikaz, adalah harta yang terpendam dari zamat terdahulu atau biasa disebut dengan harta karun. Termasuk didalamnya harta yang ditemukan dan tidak ada yang mengaku sebagai miliknya.

7. Pengertian amil zakat, syarat, tugas dan upah

Amil dalam zakat adalah semua pihak yang bertindak mengerjakan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan, dan penyaluran atau distribusi harta zakat. Mereka diangkat oleh pemerintah dan memperoleh izin darinya atau dipilih oleh instansi pemerintah yang berwenang atau oleh masyarakat Islam untuk memungut dan membagikan serta tugas lain yang berhubungan dengan zakat, seperti penyadaran atau penyuluhan masyarakat tentang hukum zakat, menerangkan sifat-sifat pemilik harta yang terkena kewajiban membayar zakat dan mereka yang menjadi mustahiq, mengalihkan, menyimpan dan menjaga serta menginvestasikan harta zakat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam rekomendasi pertama Seminar Masalah Zakat Kontemporer Internasional ke-3, di Kuwait. Lembaga-lembaga dan panitia-panitia pengurus zakat yang ada pada zaman sekarang ini adalah bentuk kontemporer bagi lembaga yang berwenang mengurus zakat yang ditetapkan dalam syari'at Islam. Oleh karena itu, petugas (amil) yang bekerja di lembaga tersebut harus memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan.²⁴

²⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Amil> dikutip (tgl 31 03 2017)

Tujuan profesi amil zakat adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi dan mencapai tingkat kinerja tertinggi, sebagai orientasi kepada kepentingan publik, baik muzaki, mustahik, mitra kerja, maupun masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi antara lain:

- a. Shiddiq/integritas
- b. Amanah/kredibilitas
- c. Tabligh/edukasi, advokasi dan sosialisasi
- d. Fathonah/profesionalisme.²⁵

Pengertian Amil Zakat Menurut MUI: FATWA TENTANG AMIL ZAKAT

Pertama : Ketentuan Hukum

a. Amil zakat adalah :

- 1) Seseorang atau sekelompok orang yang diangkat oleh Pemerintah untuk mengelola pelaksanaan ibadah zakat; atau
- 2) Seseorang atau sekelompok orang yang dibentuk oleh masyarakat dan disahkan oleh Pemerintah untuk mengelola pelaksanaan ibadah zakat.

²⁵ Noor aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009), h
.254

b. Amil zakat harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Beragama Islam;
- 2) Mukallaf (berakal dan baligh);
- 3) Amanah;
- 4) Memiliki ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum zakat dan hal lain yang terkait dengan tugas Amil zakat.

c. Amil zakat memiliki tugas :

- 1) penarikan/pengumpulan zakat yang meliputi pendataan wajib zakat, penentuan objek wajib zakat, besaran nishab zakat, besaran tarif zakat, dan syarat-syarat tertentu pada masing-masing objek wajib zakat;
- 2) pemeliharaan zakat yang meliputi inventarisasi harta, pemeliharaan, serta pengamanan harta zakat; dan
- 3) pendistribusian zakat yang meliputi penyaluran harta zakat agar sampai kepada *mustahiq* zakat secara baik dan benar, dan termasuk pelaporan.

d. Pada dasarnya, biaya operasional pengelolaan zakat disediakan oleh Pemerintah (*ulil amr*). akan tetapi jika tidak mencukupi, maka biaya operasional pengelolaan zakat yang menjadi tugas Amil diambil dari dana zakat yang merupakan bagian Amil atau dari bagian *fi sabilillah*, Fatwa

- tentang gaji Amil Zakat, Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia semua biaya masih dalam batas kewajaran, atau bisa diambil dari dana di luar zakat.
- f. Kegiatan untuk membangun kesadaran berzakat, seperti iklan, dapat dibiayai dari dana zakat yang menjadi bagian Amil atau Fi Sabilillah dalam batas kewajaran, proporsional dan sesuai dengan kaidah syariat Islam.
 - g. Amil zakat yang telah memperoleh gaji dari negara atau lembaga swasta dalam tugasnya sebagai Amil tidak berhak menerima bagian dari dana zakat yang menjadi bagian Amil. Sementara amil zakat yang tidak memperoleh gaji dari negara atau lembaga swasta berhak menerima bagian dari dana zakat yang menjadi bagian Amil sebagai imbalan atas dasar prinsip kewajaran.
 - h. Amil tidak boleh menerima hadiah dari *muzakki* dalam kaitan tugasnya sebagai Amil.
 - i. Amil tidak boleh memberi hadiah kepada *muzakki* yang berasal dari harta zakat.²⁶

²⁶ Blog Tafsir, Fikih Sunnah, Adab, Konsultasi Waris Syariah, Pengetahuan Umum & Tutorial, <http://www.jadipintar.com/2016/03/pengertian-amil-zakat-syarat-tugas-upah-dan-adanya-ijab-qabul.html> dikutip tgl 31 03 2017

B. Kajian Tentang Mengentaskan Kemiskinan

Mengentaskan kemiskinan disini diartikan sebagai seluruh kegiatan yang memberi manfaat bagi ummat, ataupun segala usaha untuk mengecilkan kekufuran dan menjalankan perintah Allah SWT, mengeluarkan fakir-miskin dari kemiskinannya adalah suatu usaha *fisabilillah*, pemanfaatan Zakat untuk kegiatan produktif dapat dibenarkan dari sisi ini.²⁷

Dengan demikian konsep kemiskinan yaitu suatu situasi dimana pendapatan individu di suatu kawasan tidak dapat memenuhi standar pengeluaran minimum yang dibutuhkan individu untuk dapat hidup layak. Ketika perekonomian berkembang di suatu daerah yang lebih kecil, terdapat lebih banyak pendapatan yang di belanjakan untuk memperoleh gizi yang lebih baik, pendidikan untuk anak-anaknya, perbaikan kondisi rumah, dan pengeluaran-pengeluaran lain yang lebih mencerminkan investasi dan bukan konsumsi, khususnya jika dilihat dari sudut pandang kaum miskin.

Menurut Depsos RI (2005), mengkatategorikan penyebab kemiskinan kedalam dua hal berikut :

1. Faktor Internal

Faktor-faktor internal (dari dalam diri individu atau keluarga fakir miskin) yang menyebabkan terjadinya kemiskinan antara lain berupa kekurangmampuan dalam hal :

²⁷ Eko suprayitno, *Ekonomi Islam (Pendekatan Ekonoomi Makro Islam dan Konvesional)*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2015), h.35

- a. Fisik (misalnya cacat, kurang gizi, sakit-sakitan).
- b. Intelektual (misalnya kurangnya pengetahuan, kebodohan, kekrangtahuan informasi).
- c. Mental emosional (misalnya malas, mudah menyerah, putus asa, temperamental)
- d. Spritual (misalnya tidak jujur, penipu, serakah, tidak disiplin).
- e. Sosial psikologis (misalnya kurang motivasi, kurang percaya diri, depresi/stres, kurang relasi, kurang mampu mencari dukungan)
- f. Keterampilan (misalnya tidak mempunyai keahlian yang sesuai dengan permintaan lapangan kerja)
- g. Asset (misalnya tidak memiliki stok kekayaan dalam bentuk tanah, rumah, tabungan, kendaraan, dan modal kerja)

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal (berada diluar diri individu atau keluarga) yang menyebabkan terjadinya kemiskinan, antara lain :

- a. Terbatasnya pelayanan sosial dasar
- b. Tidak dilindunginya hak atas kepemilikan tanah
- c. Terbatasnya lapangan pekerjaan formal dan kurangnya terlindunginya usaha-usaha sektor informal,
- d. Kebijakan perbankan terhadap layanan kredit mikro dan tingkat bunga yang tidak mendukung sektor usaha mikro.

- e. Belum terciptanya sistem ekonomi kerakyatan dengan prioritas sektor riil masyarakat banyak.
- f. Sistem mobilisasi dan pendayagunaan dana sosial masyarakat yang belum optimal (seperti zakt)
- g. Dampak sosial negatif dari program penyesuaian struktural (*stuctural Adjusment Preogram/SAP*)
- h. Budaya yang kurang mendukung kemajuan dan kesejahteraan
- i. Kondisi geografis yang sulit, tandus, terpencil, atau daerah bencana
- j. Pembangunan yang lebih berorientasi fisik material
- k. Pembangunan ekonomi antar daerah yang belum merata
- l. Kebijakan publik yang belum berpihak kepada penduduk miskin

Faktor internal dan eksternal tersebut mengakibatkan kondisi fakir miskin tidak mampu dalam hal :

- 1. Memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti tidka mampu memenuhi sandang, papan, pangan, air bersih, kesehatan dasar, dan pendidikan dasar.
- 2. Menampilkan peranan sosial, seperti tidak mampu melaksanakan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, sebagai orang tua, dan sebagai warga masyarakat dalam suatu lingkungan komunitas.

3. Mengatasi masalah-masalah sosial psikologis yang dihadapinya, seperti konflik kepribadian, stres, kurang percaya diri, masalah keluarga dan keterasingan dari lingkungan.
4. Mengembangkan potensi diri dan lingkungan, seperti ketrampilan wirausaha, keberanian memulai bisnis, membangun jaringan, akses informasi dan sebagainya.
5. Mengembangkan faktor produksi sendiri, seperti kepemilikan tanah yang terbatas, tidak ada sarana prasarana produksi, keterampilan UEP.

Depsos (2006) menetapkan delapan indikator bahwa indikator yang dapat dijadikan patokan untuk mengukur apakah sebuah keluarga bisa disebut sebagai fakir miskin :

1. Penghasilan rendah, atau berada dibawah garis sangat miskin yang dapat diukur dari tingkat pengeluaran per-orang per-bulan berdasarkan standar BPS per wilayah propinsi dan kabupaten/kota.
2. Ketergantungan pada bantuan pangan untuk penduduk miskin (seperti zakat/beras untuk orang miskin/santunan sosial).
3. Keterbatasan kepemilikan pakaian untuk setiap anggota keluarga per tahun
4. Tidak mampu membiayai pengobatan jika ada salah satu anggota keluarga yang sakit
5. Tidak mampu membiayai pendidikan dasar 9 tahun bagi anak-anaknya.

6. Tidak memiliki harta (asset) yang dapat dimanfaatkan hasilnya atau dijual untuk membiayai kebutuhan hidup selama tiga bulan atau dua kali batas garis sangat miskin
7. Tinggal dirumah yang tidak layak huni

Keadaan kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan dan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi:

1. kemiskinan absolut,

yaitu seseorang dapat dikatakan miskin secara absolut apabila tingkat pendapatannya lebih rendah dari pada garis kemiskinan absolut. Dengan kata lain jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum yang dicerminkan oleh garis kemiskinan absolut tersebut.

2. Kemiskinan Relatif

adalah perbandingan antara kelompok pendapatan dalam masyarakat, yaitu antara kelompok miskin, kelompok yang mungkin tidak miskin karena mempunyai tingkat pendapatan yang lebih tinggi dari pada garis kemiskinan, dan kelompok masyarakat yang relatif lebih kaya. Dengan menggunakan ukuran pendapatan, keadaan ini dikenal dengan ketimpangan distribusi pendapatan.

Pemberdayaan masyarakat melalui zakat merupakan sebuah agenda yang memiliki efek bola salju. Maksudnya, dalam program pemberdayaan zakat, golongan mustahik merupakan subjek yang menjadi pelaku utama dalam program tersebut. Mereka dituntun untuk dapat memanfaatkan program itu untuk memberdayakan diri mereka. Sehingga pasca pelaksanaan program ini, mereka mampu menjadi insan yang mandiri secara ekonomi, bahkan lebih lanjut, mereka diharapkan menjadi muzakki-muzakki baru yang menjadi pemberi zakat selanjutnya.

Peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan adalah peran yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya, baik dalam kehidupan muslim atau kehidupan lainnya. Khalayak umum hanya mengetahui bahwasanya tujuan dari zakat adalah mengentaskan kemiskinan dan juga membantu para fakir miskin, tanpa mengetahui gambarannya secara gamblang.²⁸ Peranan zakat tidak hanya terbatas kepada pengentasan kemiskinan. Akan tetapi bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan masyarakat lainnya. Dapat diketahui bahwa salah satu peranan zakat adalah membantu negara muslim lainnya dalam menyatukan hati para warganya untuk dapat loyal kepada Islam dan juga membantu segala permasalahan yang ada di dalamnya.

²⁸ Yosuf Al-Qardhawi, *Karakteristik Islam Kajian Analitik*, (Surabaya: Risalah Gusti. 2001), h. 51

Al-Qur'an mengisyaratkan agar zakat dikelola secara profesional. Itu dapat dipahami dari keterangan Al-Qur'an yang menghargai jasa para amil sehingga mereka ditetapkan sebagai salah satu dari delapan golongan yang berhak memperoleh pembagian zakat. Jika prinsip ini dapat dijalankan maka harta yang dikumpulkan melalui zakat dapat menjadi produktif, dapat menciptakan lapangan kerja, membantu peningkatan kualitas SDM secara terencana, ikut mengembangkan usaha yang baik dari sudut pandang agama, dan lainnya. Singkatnya, banyak manfaat yang dapat diraih dari dana zakat yang dikelola secara professional. Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akidah, akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah yang harus segera ditanggulangi. Maka dari itu setiap umat Islam didorong untuk menjadi pembayar zakat. Artinya, setiap orang diharapkan dapat mengambil bagian dalam penanggulangan kemiskinan. Harapan tersebut ditujukan kepada orang-orang yang mampu maupun kepada penyandang kemiskinan itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan kewajiban zakat fitrah. Kewajiban tersebut juga diberlakukan bagi orang miskin jika pada malam hari menjelang Idul Fitri ia mempunyai kelebihan bahan makanan. Hal ini mencerminkan kebersamaan di dalam mengatasi persoalan kemiskinan. Tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan harus dijabarkan dan diimplementasikan dalam kehidupan ekonomi. Berdasarkan prinsip tersebut umat Islam diharapkan saling mendukung sehingga usaha-usaha di bidang ekonomi yang dijalankan mampu bertahan dan berkembang

di tengah persaingan yang keras dan bebas. Prinsip ini menjadi semakin penting ketika usaha-usaha yang dijalankan oleh umat masih lemah dan belum mampu bersaing karena berbagai keterbatasan. Dukungan tersebut antara lain dengan memilih produk yang dihasilkan dan memanfaatkan jasa yang ditawarkan serta mendukung terciptanya jaringan bisnis yang kuat dan luas.

Pola hidup yang hemat dan sederhana sangat diperlukan untuk menanggulangi kemiskinan. Pola hidup seperti itu diharapkan tumbuh di kalangan semua warga masyarakat, terutama orang kaya atau berpenghasilan tinggi.²⁹ Kesenjangan antara kaya dan miskin dalam masyarakat dewasa ini cukup menonjol. Kesenjangan tersebut dapat dipersempit dengan mendorong peningkatan amal sosial di kalangan orang kaya dan menjauhkan perilaku boros.

C. Pelaporan dan pengawasan

Secara *konsepsional* dan operasional pengawasan adalah suatu upaya sistematis, untuk menetapkan kinerja setandar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan untuk menetapkan apakah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat telah digunakan

²⁹ *Ibid*, h. 60

seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat tersebut.³⁰

Secara *menejerial* pengawasan zakat adalah mengukur dan memperbaiki kinerja *amil* zakat guna memastikan bahwa Lembaga atau Badan Amil Zakat di semua tingkat dan semua yang telah dirancang untuk mencapainya yang telah sedang dilaksanakan. Adapun pola pengawasannya adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan sistem dan standar operasional pengawasan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan oleh Badan atau LAZ
2. Mengukur kinerja. Pengawas dalam hal ini melakukan pengukuran atau mengevaluasi kinerja dengan standar yang telah ditentukan dengan proses yang berkelanjutan
3. Memperbaiki penyimpangan. Proses pengawasan tidak lengkap jika tidak ada tindakan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi.³¹

³⁰ Ismail Nawawi, *Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosial, dan Ekonomi*. (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2002), h. 65

³¹ *Ibid.* h.66.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH NAHDATUL ULAMA LAMPUNG

A. Profil LAZIS NU Lampung

1. Sejarah Singkat Berdirinya LAZIS NU Lampung

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZIS NU) adalah lembaga intuisi yang menangani pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah. yang beralamatkan di Jalan Cut Mutia No.28 Teluk Betung Utara, Bandar Lampung. LAZIS NU mempunyai Visi sebagai lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah,) yang di dayagunakan secara amanah dan profesional untuk kesejahteraan umat. dengan omset saat ini sudah mencapai 1 milyar lebih.¹

Setelah beberapa saat vakum akibat beberapa kendala dan permasalahan, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Nahdatul Ulama (LAZISNU) Lampung kini mulai aktif kembali

Pengurus-pengurus LAZIS NU Lampung akan serius menjalankan mandat umat dalam Mengelola Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. upaya merintis kembali lembaga amil yang lama vakum. Terhitung sejak bulan

¹ Agus Diniyah Nur Rokawi, Wawancara Dengan Penulis, (Tanggal 07 Juni 2017).

februari pembenahan sistem kerja, administrasi dan media menjadi fokus tersendiri internal manajemen LAZISNU. Nantinya diharapkan Lazisnu ini bisa berkiprah serta mempunyai eksistensi dan reputasi yang bagus dengan mengutamakan kaidah keagamaan. Diketahui bahwa Lazisnu Lampung diresmikan pada tahun 2015 lalu. Namun setelah itu mengalami kevakuman sekitar 4 bulan terkait dengan masalah system dan manajemen.²

Akan tetapi kini lembaga yang berada dibawah naungan PWNU Lampung tersebut sudah aktif kembali dan siap menampung dan menyalurkan Zakat, Infaq atau Shadaqoh dari para hartawan kepada golongan yang berhak. Diharapkan dengan aktifnya lembaga lazisnu tersebut nantinya masyarakat atau warga NU yang memiliki kelebihan rizki dapat menyalurkan zakat mal, infaq atau shadaqahnya melalui Lazisnu.

Legalitas Lembaga Lazis NU meliputi; SK Kementerian Agama Nomor 255 Tahun 2016, tertanggal 26 Mei 2016 sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) Skala Nasional, kemudian SK PBNU Nomor 022/Lazisnu/V/2016 tertanggal 28 Mei 2016 tentang pemberian izin kepada Lazis NU Cabang Provinsi Lampung, terakhir SK PW Lazis NU Provinsi Lampung nomor 002/Lazisnu/SK-PW/V/1437.2016 tentang pengangkatan personalia manajemen Lazis NU Masa Khidmat 2016-2021, tertanggal 31 Mei 2016. Berdasarkan

² Sur Yani M. Nur , Wawancara Dengan Penulis, (Tanggal: 10 Juni 2017).

uraian tersebut maka penulis tertarik akan pengelolaan zakat yang di kelola pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqah NU Lampung.

2. Visi, Misi LAZIS NU Lampung³

a. Visi

Bertekad sebagai lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infaq, Shadaqah) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kesejahteraan serta kemandirian umat, dan menjadi lembaga Amil Zakat Infaq, dan Shodaqoh terbaik di provinsi Lampung tahun 2019.

b. Misi

- 1) mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah dengan rutin dan tepat .
- 2) mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan dana ZIS secara profesiaonal, transparan, tepat guna, dan tepat sasaran
- 3) menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi promlemm kemiskinan, pengangguran dan minimnya aspek pendidikan yang layak.

³ Dokumentasi Visi, Misi LAZIS NU Lampung, (12 Juni 2017).

3. Struktur Organisasi LAZIS NU Lampung

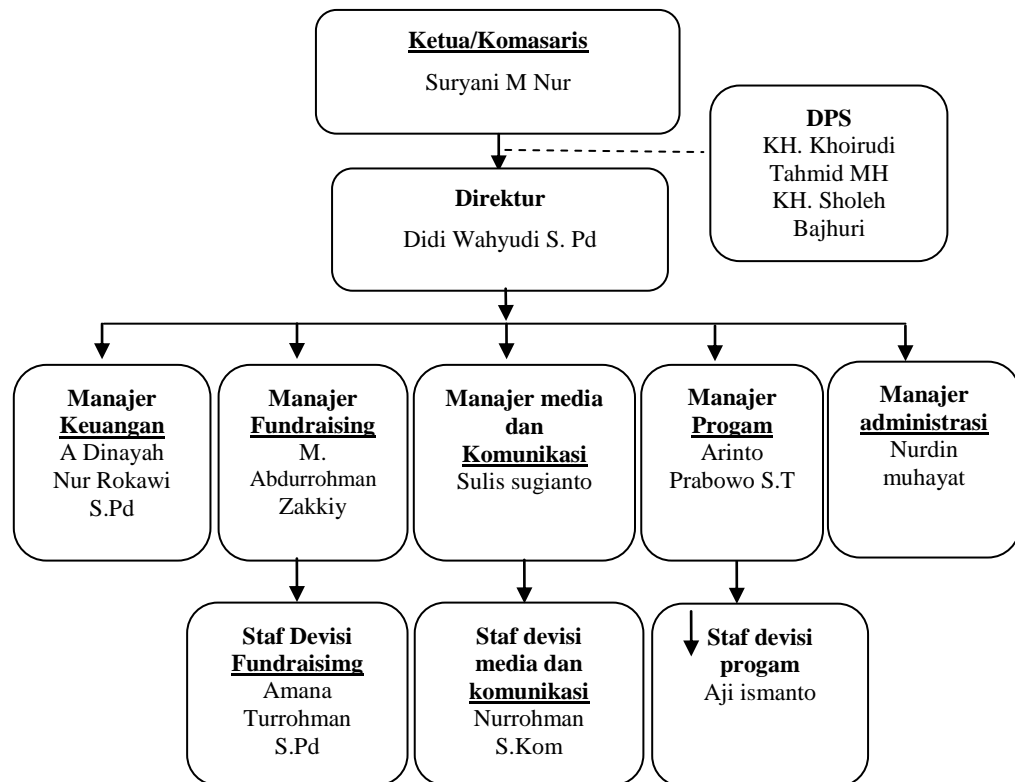
Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsinya.

Struktur merupakan hal yang sangat penting dalam setiap organisasi, dengan adanya struktur maka akan terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.

Adapun struktur organisasi/struktur kepengurusan yang ada di LAZIS NU Lampung sebagai berikut:⁴

⁴ Dokumentasi Struktur Organisasi LAZIS NU Lampung, (12 Juni 2017).

Table 01
Struktur Organisasi/Struktur Kepengurusan LAZIS NU Lampung



—————→ : Garis tugas, wewenang dan tanggung jawab
 - - - - - : Garis Koordinatif

Keterangan:

Nama	Jabatan	Tugas
Didi Wahyudi, S.Pd	Direktur	Bertugas sebagai menjalankan lembaga tersebut dan mengatur Lazis NU lampung.
A. Dinayah Nur Rokawie, S.Pd	Manajer keuangan	Sebagai mengatur dana yang telah masuk maupun keluar
M.Abdurrahman	Manajer	Sebagai pengatur mepromosikan

Zakkiy	pundraising	LAZIS NU Lampung
Amana Turrohman, S.Pd	Staf Divisi Fundraising	Sebagai pelaksana dan membantu program promosi LAZIS NU Lampung.
Sulis Sugianto	Manajer media dan komunikasi	Sebagai pengelola komunikasi informasi yang ada di LAZIS NU Lampung.
Nurrochman S.Kom	Staf divisi media dan komunikasi	Menjalankan dan mengembangkan informasi yang ada LAZIS NU Lampung.
Arinto Prabowo, S. T	Manajer program	mengatur dan memilah milih program yang akan di jalankan di LAZIS NU Lampung.
Aji Ismanto	Staf divisi Program	Menjalankan program-program dan mengembangkan program di LAZIS NU Lampung.
Nurdin Muhayat	Manajer Administrasi	Mengatur, menerima, ZIS yang ada di LAZIS NU

4. Progam Kegiatan LAZIS NU Lampung⁵

Adapun progam unggulan yang ada di LAZIS NU Lampung yaitu : NU Smart, NU prenuer, NU Skill, dan NU Care. Disamping 4 pilar progam utama

⁵ Observasi Progam Kegiatan LAZIS NU Lampung, (10 Juni 2017)

tersebut LAZIS NU juga memiliki beberapa progam rancangan jangka pendek, menengah, dan progam jangka panjang.⁶

Progam NU Care merupakan aksi tanggap darurat bencana dan bantuan kemanusiaan lainnya. Progam ini akan mewujudkan 100 kotak sampah untuk masjid NU seluruh kota Bandar Lampung, dan 1000 kotak sampah untuk masjid se-Lampung

Progam NU Smart merupakan progam bantuan yang diberikan bagi siswa atau masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Target dari progam ini yakni pemberian beasiswa bagi siswa-siswi, santri, dan mahasiswa kurang mampu atau yang berprestasi, membantu perbaikan-perbaikan sekolah dan pengembangan tempat pendidikan.

Progam NU Skill merupakan progam pemberian pelatihan kepada remaja atau pemuda yang putus sekolah agar mereka masih bisa berkarya atau menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga tidak menjadi sampah masyarakat. Implementasi dari progam ini adalah memberikan pelatihan bekam untuk marbot masjid atau mushola yang ada di Bandar Lampung, pelatihan ontir, dan pelatihan kaligrafi.

Progam NU Preneur merupakan progam pemberian modal untuk para pengusaha kecil dengan cara pemberian grobak usaha untuk para pelaku usaha

⁶ M Abdulrohman Zakiy, wawancara dengan penulis, , (tanggal 07 juni 2017)

Untuk merealisasikan program-program terbut maka LAZIS NU melakukan kerjasama dengan instansi-instansi terkait.atau pengusahan dan lembaga-lembaga pelatihan.⁷

Table II
Aspek Memimpin dan Kegiatan Lembaga LAZIS NU Lampung

N0	Aspek Memimpin	Program Yang Di Buat	Rill Pelaksanaan Program
1	Nilai Budaya Yang Di Anut Bersama	a. Pengajian b. Jama'ah Hari Besar Islam	Sudah Terlaksana
2	Mengkomunikasikan Tujuan Organisasi	a. Sekolah Pesantren Maju b. Pengembangan Ekonomi Mandiri c. Tanggap Bencana d. Layanan Kesehatan Gratis	Sudah Terlaksana Dan Dalam Tahap Memajukan
3	Memotivasi Pegawai	a. Adanya Sekolah Amil b. Pelatihan Amil Dalam ZIS	Sudah Terlaksana
4	Memaksimalkan Kinerja Pegawai	a. Menyiapkan Pos-Pos Khusus Untuk Keamanan Pegawai Dalam Kerjanya b. Konsultan Area Untuk Tingkat Kabupaten c. Manajemen Area Untuk Provinsi	Sudah Terlaksana

⁷ Arinto Prabowo, wawancara dengan penulis, (tanggal 07 juni 2017).

1. Nilai Budaya Yang di Anut

Di dalam lembaga LAZISNU Lampung dalam nilai budayanya ialah nilai kekeluargaan dan lebih mengutamakan kesejahteraan sosial dan lebihnya lagi warga NU , dikarnakan donaturnya mayoritas banyak NU dan aspek terbesar NU. Dan pada hari besar islam megadakan acara berjama'ah (secara bersama-sama). seperti pengajian.

2. Mengkomunikasikan Tujuan Organisasi

Dengan adanya mengkomuniikasikan tujuan orgnisasi dalam LAZIS NU yang lebih mengutamakan rapat konsolidasi untuk mempersiapkan persentasi digedung untuk tanya jawab (bersosialisidan tatap muka) ada empat program dari tujuan organisasi LAZIS NU Lampung yaitu :

- a. Sekolah pesantren maju
- b. Mengembangkan ekonomi mandiri
- c. Tanggap bencana
- d. Layanan kesehatan gratis

3. Memotivasi pegawai

Dalam memotivasi pegawai LAZIS NU setiap anggota mengikuti kegiatan curah otak pemikiran atau memotivasi setiap anggota. Dan juga mengikuti sekolah amil yang bertempat di pondok pesantren Al-hikmah

(way halim) agar pegawai tidak di cap sebagai pegawai yang kurang maksimal dalam bekerja. Selain itu ada pula wadah khusus untuk pegawai kursus dan pelatihan tentang ZIS.

4. Memaksimalkan kinerja pegawai

Para kinerja diberikan tanggung jawab agar dapat bekerja secara maksimal dengan menggunakan program seperti meyiapkan pos-pos khusus baik untuk KABUPATEN: konsultan area dan untuk daerah kota(bandar lampung): manajemen area.

B. Metode Pengelolaan Zakat di LAZIS NU Lampung Untuk Mengentaskan Kemiskinan

Peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan adalah peran yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya, baik dalam kehidupan muslim atau kehidupan lainnya. Khalayak umum hanya mengetahui bahwasanya tujuan dari zakat adalah mengentaskan kemiskinan dan juga membantu para fakir miskin, tanpa mengetahui gambarannya secara gamblang

Berbagai metode pengelolaan zakat yang dilakukan oleh LAZIS NU Lampung untuk mengentaskan kemiskinan yaitu dengan melakukan pendayagunaan zakat yang bersifat produktif di antaranya :⁸

⁸ Didi Wahyudi, Wawancara Dengan Penulis, (14 Juni 2017).

1. Progam kambing bergulir, bantuan kambing bergulir yang saat ini sudah mencapai (-+) 325 kambing diberikan diberbagai kabupaten di Lampung.
2. Progam NU Care merupakan aksi tanggap darurat bencana dan bantuan kemanusiaan lainnya. Progam ini akan mewujudkan 100 kotak sampah untuk masjid NU seluruh kota Bandar Lampung, dan 1000 kotak sampah untuk masjid se-Lampung.
3. Progam NU Smart merupakan progam bantuan yang diberikan bagi siswa atau masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Target dari progam ini yakni pemberian beasiswa bagi siswa-siswi, santri, dan mahasiswa kurang mampu atau yang berprestasi, membantu perbaikan-perbaikan sekolah dan pengembangan tempat pendidikan.
4. Progam NU Skill merupakan progam pemberian pelatihan kepada remaja atau pemuda yang putus sekolah agar mereka masih bisa berkarya atau menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga tidak menjadi sampah masyarakat. Implementasi dari progam ini adalah memberikan pelatihan bekam untuk marbot masjid atau mushola yang ada di Bandar Lampung, pelatihan montir, dan pelatihan kaligrafi.
5. Progam NU Preneur merupakan progam pemberian modal untuk para pengusaha kecil dengan cara pemberian grobak usaha untuk para pelaku usaha

Untuk merealisasikan progam-progam tersebut maka LAZIS NU melakukan kerjasama dengan instansi-instansi terkait.atau perusahaan dan lembaga-lembaga pelatihan lainnya.

C. Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat di LAZIS NU Lampung

1. Pengumpulan Zakat di LAZIS NU Lampung

Lembaga zakat infaq dan shodaqoh NU Lampung mengajak masyarakat lampung untuk membayar zakat melalui system T-Cash pada telkomsel.aplikasi pada telepon genggam tersebut kini menjadi sarana mempermudah pembayaran zakat dan shodaqoh.

Masyarakat di era modern kini tak perlu lagi repot untuk membayar zakat ataupun bersedekah, bagi pelanggan telkomsel yang sudah daftar T-Cash langsung bisa digunakan untuk membayar zakat, adapun caranya dengan menghubungi *800*1926# pada telepon genggam yang sudah terdaftar T-Cash, selanjutnya pilih menu pembayaran, setelah itu akan muncul beberapa menu, silahkan pilih donasi, lalu pilih LAZIS NU, dan tentukan jumlah donasi yang akan dibayarkan.

Selain itu Pengumpulan zakat yang dilakukan LAZIS NU adalah sebagai berikut pengumpulan zakat bisa dilakukan dengan cara,

- a. Langsung Datang Kekantor
- b. Melalui Rekening LAZIS NU
- c. Layanan Jemput Zakat (amil zakat datang langsung ke orang yang ingin melakukan zakat) dan
- d. kantor pos di seluruh Lampung

bukan hanya itu masih banyak lagi cara melakukan pembayarat zakat di LAZIS NU Lampung misalnya di tempat belanja juga bisa seperti, matahari maal, alfa mart, true money, toko pedia dan lain-lain.⁹

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pemungutan zakat, infaq dan shadaqah di LAZISNU Lampung sudah dapat dikatakan sangat baik, mulai dari Langsung Datang Kekantor, Melalui Rekening LAZIS NU, Layanan Jemput Zakat (amil zakat datang langsung ke orang yang ingin melakukan zakat) dan, kantor pos di seluruh Lampung sampai kerjasama dengan lembaga-lembaga lain.

2. Pendistribusian Zakat di LAZIS NU Lampung

Pola pendistribusian zakat adalah bentuk penyaluran dana zakat dari muzzaki kepada mustahik dengan melalui amil.

⁹ Didi Wahyudi, Wawancara Dengan Penulis, (10 Juni 2017).

Pendistribusian yang dilakukan LAZIS NU Lampung adalah ke delapan asnaf untuk zakat

Kedelapan asnaf tersebut adalah :

- a. Fakir, ialah orang-orang yang berpenghasilan kurang dari setengah keperluan pokoknya.
- b. Miskin, yaitu orang-orang yang berpenghasilan lebih dari setengah kebutuhan pokok hidupnya, tapi masih belum dapat memnuhinya.
- c. Pengurus-pengurus zakat ('amil), yaitu semua orang yang bekerja mengurus zakat
- d. Muallaf, yaitu orang-orang yang baru masuk Islam agar lebih teguh keimanannya dan untuk menumbuhkan kemaslahatan umat Islam
- e. Hamba sahaya, yaitu para budak yang dijanjikan akan dibebaskan oleh tuannya
- f. Gharim, yaitu orang-orang yang berhutang di jalan Allah, ada dua golongan bagi orang yang mempunyai utang, yaitu golongan yang mempunyai untuk kemaslahatan diri sendiri, seperti untuk nafkah, membeli pakaian, mengobati orang sakit. Golongan yang kedua adalah orang yang mempunyai utang untuk kemaslahatan orang lain, seperti mendamaikan dua golongan yang bermusuhan, orang yang bergerak dibidang sosial, seperti yayasan anak yatim, rumah sakit untuk fakir, anak yatim piatu DLL

- g. Musafir atau ibnu sabil, yaitu orang-orang yang sedang dalam perjalanan jauh, yang diridhai Allah (bukan untuk maksiat) dan kehabisan bekal
- h. Fisabilillah, yaitu orang-orang yang sedang berjuang di jalan Allah SWT

Sedangkan infaq dan shodaqah banyak objek yang bisa dituju seperti anak yatim, santunan kepada panti asuhan, program tanggap bencana, untuk kegiatan pelatihan, dan lain-lain, di LAZIS NU Lampung berbeda dengan lembaga lain dalam penyaluran zakat untuk anak yatim tidak menjadi prioritas walaupun diberi itu tidak termasuk kedalam golongan anak yatim bukan berarti tidak diberi zakat akan tetapi dikategorikan kedalam golongan orang miskin bukan anak yatim, kenapa karna dalam alquran dalam pendistribusian zakat orang yatim tidak ada perintah pemberian, tetapi ketika pendistribusian infaq dan shodaqoh yang diprioritaskan adalah anak yatim.¹⁰

D. Pendayagunaan Zakat di LAZIS NU Lampung

Salah satu fungsi zakat adalah fungsi sosial sebagai sarana saling berhubungan sesama manusia, antara muzakki dengan mustahik, dan juga para amil. Oleh karena itu, dana zakat dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan sosial masyarakat, sehingga tidak hanya bersifat konsumtif yang habis terpakai, tetapi juga menjadikan dana zakat bersifat produktif agar manfaat yang diberikan lebih luas dan besar. Dengan demikian, diharapkan dana zakat mampu membuka

¹⁰ Didi Wahyidi, Wawancara Dengan Penulis, (10 Juni 2017).

kesempatan berkembang bagi para mustahik agar di kemudian hari menjadi muzakki.

Setelah penulis melakukan wawancara terhadap direktur manajemen LAZIS NU Lampung maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Pendayagunaan zakat yang ada di lazis nu lampung terbagi menjadi 2 bagian antara lain, zakat konsumtif dan zakat produktif

1. Zakat konsumtif, adalah bantuan yang bersifat sesaat yang langsung diberikan ke mustahik seperti, bulan ramadhan ini LAZIS NU memberikan 1000 sembako ke berbagai kabupaten yang ada di Lampung.
2. Zakat produktif, adalah bantuan yang bersifat mendayagunaan dan berkelanjutan seperti, bantuan kambing bergulir yang saat ini sudah mencapai - +325 kambing diberbagai kabupaten di Lampung ini, ternak mentok, pelatihan bekam untuk para marbot-marbot yang berada dimasjid ataupun mushola yang ada di Bandar Lampung, pemberian modal untuk pedagang kecil, maupun pelaku usaha lainnya.

Dari beberapa penerima kambing tersebut memunculkan beberapa tanggapan. Ada sebagian orang di antara mereka yang menitipkan kepada orang lain untuk mengurus kambing tersebut.

Ada pula setelah kambing tersebut diterima, pada saat itu juga langsung dijual. Bapak Supriyanto mengatakan bahwa:

“Di tahun 2015 ada yang setelah menerima kambing tersebut kemudian langsung dijual seketika dengan harga 500.000. Hal tersebut dilakukan karena sangat membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.¹¹

Dari keterangan bapak Supriyanto ini dapat disimpulkan bahwa kambing langsung dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dirawat sendiri sampai berkembang menjadi 12 ekor kambing. Eriyanto mengatakan bahwa:

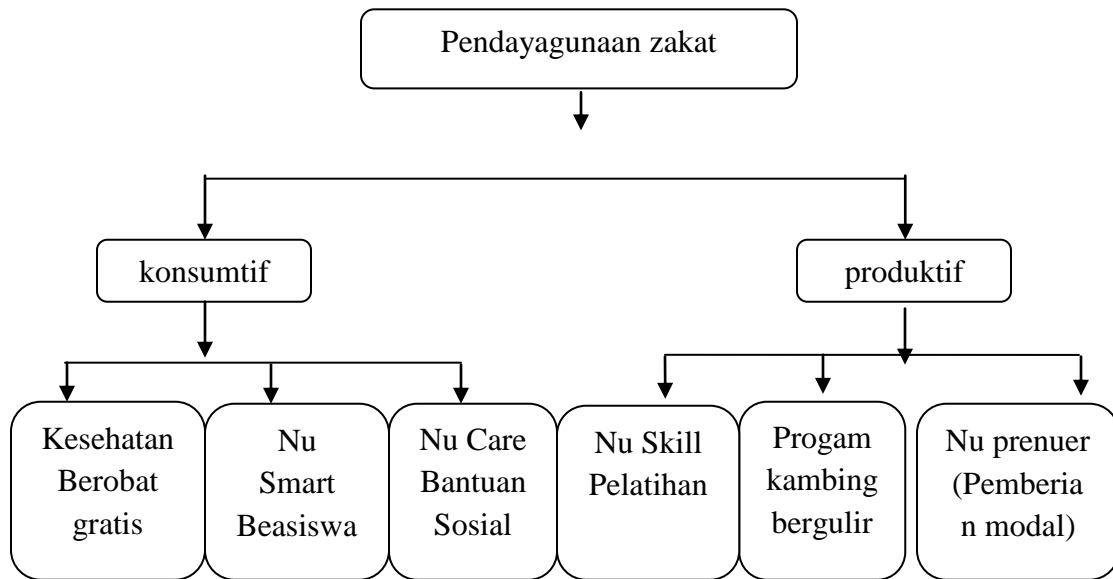
“Dulu saya menerima kambing tersebut tahun 2015, ketika itu kambing yang saya terima sudah hamil. Kira-kira satu sampai dua bulan saya rawat kemudian beranak dua ekor jadi kambing saya berjumlah 6 ekor. Kemudian untuk menambah percepatan perkembangbiakan pada tahun 2016, saya belikan kambing pejantan. Pada akhir tahun 2016 ketiga kambing saya menjadi 12 ekor.. Dalam merawatnya kira-kira sehari membutuhkan tiga karung rumput. Dalam mencari rumput kami bertiga saya, ibu dan bapak bergantian. Setelah kambing tersebut berkembang pada akhir tahun 2017 hanya kami sisakan 3, kami jual 9 ekor karena kandangnya tidak muat lagi”.¹²

Dari keterangan Eriyanto, ini dapat disimpulkan bahwa kambing dari zakat tersebut telah berkembang menjadi dua belas ekor, karena keterbatasan kandang kemudian kambing tersebut dijual dan hanya disisakan dua ekor.

¹¹ Supriyanto, Wawancara Dengan Mustahiq, (16 Juni 2017).

¹² Eriyanto, Wawancara Dengan Mustahiq, (16 Juni 2017).

Table III
Pendayagunaan zakat di LAZIS NU Lampung



E. Aspek Pengawasan di LAZIS NU Lampung

Pengawasan adalah suatu upaya sistematis, untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan untuk menetapkan apakah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya Lembaga Amil Zakat telah digunakan secara efektif dan efisien mungkin guna mencapai tujuan Lembaga Amil Zakat tersebut.

Tabel IV
Aspek pengawasan yang ada di dalam LAZIS NU Lampung

NO	Aspek Pengawasan	Program yang di buat	Rill Pelaksanaan program
1	Organisasi Bergerak Pada Pencapaian Tujuan	Dari basarnas, kemenag, pegurus pusat LAZIS NU membuat laporan dalam 6 bulan 1x	Sudah terlaksana
2	Pemberdayaan Dan Memberi Kepercayaan Pada Pegawai	Program yang bersifat produktif maka diikuti pengawasan program dengan menggunakan dengan kadar persentase untuk mengikuti acara-acara .	Sudah terlaksana
3	Memonitor Dan Mengoreksi Pegawai	Mengawasi manajer ZIS yang dilakukan dan membuat laporan dan setiap LAZIS kabupaeten monitor memiliki masing-masing	Sudah terlaksana
4	Review Dan Evaluasi Pegawai	Dalam amil zakat ditargetkan pemasukan 1 juta untuk satu pegawai	Sudah berjalan
5	Pegawai menilai dirinya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai nishab-nishab perzakatan b. Dibekali baca Qur'an c. Peramilan terkait zakat 	Sudah berjalan

Penjabaran Aspek Pengawasan LAZIS NU Lampung

1. Organisasi Bergerak Pada Pencapaian Tujuan

Dalam LAZIS NU organisasi yang bergerak diawasi oleh dewan pengawas syariah, jajaran rois syariah dan juga pengurus tanfidiyah dalam eksternal diawasi oleh BAZNAZ dan peraturan LAZIS NU semua itu dilaporkan dalam bentuk laporan 6 bulan 1x

2. Pemberdayaan dan Memberi Kepercayaan Pada Pegawai

LAZIS NU lampung memperdayakan pegawai ditingkat provinsi yang beranggotakan 50 orang dan kabupaten unit kurang lebih 120 anggota dan membeikan tanggung jawab pada setiap anggota untuk bekerja secara maksimal.

3. Memotivasi Pegawai

LAZIS NU lampung emberikan motivasi terhadap pegawainya dangan curah otak pikiran, sekolah amil, wadah-wadah kursus dan diadakannya pelatihan ZIS

4. Review dan Evaluasi Pegawai

LAZIS NU lampung mereview para pegawainya dalam hal menargetkan pemasukan dana ZIS pada setiap anggota 1 juta dan mengevaluasi hasil kerja

pegawai secara sistematis. Dengan cara lain mengevaluasi pegawai menyiapkan pos-pos khusus untuk kabupaten maupun daerah kota.

5. Pegawai Menilai Dirinya Sendiri

Seorang pegawai AZIS NU lampung sebelum menjadi pegawai LAZIS NU maka calon pegawai wajib menilai dirinya sendiri apakah mereka pantas bekerja dibidang ZIS karena dalam pengelolaan ZIS mempunyai peraturan tertentu (syariat) LAZIS NU Lampung dan yang sudah menjadi pegawai diLAZIS NU lampung diwajibkan menilai diri sendiri apakah sudah lebih abik dari sebelumnya seperti halnya :

- a. Menguasai nishab-nishab perzakatan
- b. Dibekali baca Qur'an
- c. Peramilan terkait zakat

BAB IV

PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK MENGENTASKAN KEMISKINAN DI LAZIS NU LAMPUNG

A. Analisis Pengelolaan Zakat untuk Mengentaskan Kemiskinan di LAZIS NU Lampung

Dari keseluruhan pelaksanaan sistem pengelolaan zakat di LAZIS NU Lampung dari mulai pengumpulan, dan pendistribusian, sampai pendayagunaan zakat produktif menurut penulis sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang sebetulnya masih bisa dikembangkan agar konsep pengentasan kemiskinan melalui zakat mampu berjalan dengan lebih baik.

Setelah diuraikan pada bab II terdahulu tentang teori yang ada dan data yang penulis temukan baik dari hasil interview, dokumentasi maupun hasil pengamatan maka untuk selanjutnya penulis akan menganalisa tentang pengelolaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan di LAZIS NU Lampung.

Berangkat dari pemaparan data kegiatan yang telah dilaksanakan dalam aplikasi Zakat produktif di LAZISNU Lampung, masyarakat mulai menerima perubahan dari Zakat yang sifatnya Konsumtif menjadi produktif dengan langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat Nahdlatul Ulama, Isi sosialisasi yang terpenting adalah memberikan pemahaman pentingnya orang yang mampu untuk mengeluarkan zakat dan guna untuk membersihkan harta.
2. Memberikan sosialisasi kepada penerima zakat (mustahiq), bahwa Zakat yang diterima tidak berupa uang tunai tetapi berupa kambing , dengan harapan apabila dipelihara satu tahun akan beranak, dan anak yang pertama diberikan kepada wajib penerima selanjutnya/ warga lain , serta induk dan anaknya selanjutnya untuk penerima yang pertama sampai dengan seterusnya untuk selama –lamanya, hal ini dimaknai untuk berlatih wirausaha dengan prinsip tekun, ulet dan semangat terus-menerus.
3. Penerima Zakat berupa kambing, selama di pelihara boleh diambil anaknya dan induknya tidak boleh dijual, bila ia akan menjual harus seizin pengurus, dan sebaliknya bila kambing mati maka akan diganti lagi dengan kambing sejenis melalui keterangan berupa berita acara dari pengurus ranting NU setempat.
4. Penerima Zakat dan pengurus LAZISNU sama-sama menandatangani MOU (Nota kesepahaman antara dua belah pihak) dan disaksikan oleh pengurus MWC NU.
5. Penerima bantuan usaha mikro / pengusaha kecil untuk berwirausaha dengan berdagang, melalui usaha ini akan membangkitkan usaha mandiri dan berwirausaha

Adapun hal-hal yang masih bisa dikembangkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Zakat

Dalam hal pengumpulan dana zakat yang ada di LAZIS NU Lampung masih bisa dikembangkan diantaranya:

a. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berzakat

Kesadaran masyarakat untuk berzakat khususnya di daerah Lampung ini masih terbilang rendah, (dalam konteks organisasi NU yang berzakat di LAZIS NU sendiri), maka dari itu perlu adanya sosialisasi kepada seluruh umat Islam di Lampung ini yang bergabung dalam organisasi NU untuk memberikan kesadaran terhadap pentingnya berzakat dan peduli terhadap kemiskinan yang diderita orang lain.

b. Memotivasi Amil zakat agar bekerja lebih maksimal

Agar terciptanya tujuan-tujuan LAZIS NU Lampung maka amil zakat sangat berperan penting dalam pengumpulan zakat, menurut penulis amil zakat yang ada di LAZIS NU Lampung, harus bekerja maksimal dan ikhlas agar terciptanya apa yang sudah menjadi tujuan lembaga.

2. Pendistribusian Zakat

Dalam hal pendistribusian zakat LAZIS NU Lampung harus memperhatikan kecenderungan dan memperhitungkan kebutuhan mustahiq, agar terciptanya distribusi zakat yang tepat guna dan tepat sasaran. Baik dalam bidang kepedulian NU *Care* (tanggap darurat bencana, bantuan kemanusiaan), bidang pendidikan NU *Smart* (berupa beasiswa), dalam bidang ketrampilan NU *Skill* (pelatihan montir, pelatihan kaligrafi), maupun NU *Preneur* (pemberian modal usaha, pemberian grobak dagang)

a. Pendampingan kepada mustahiq

Agar setiap program pengelolaan zakat yang digulirkan oleh LAZIS NU Lampung ini tepat sasaran dan sesuai tujuan, sebelum dana zakat ini diberikan kepada mustahiq, maka mustahiq harus diberikan arahan atau pelatihan yang berkaitan dengan program yang akan mereka kelola. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan para mustahik akan memiliki pengetahuan yang cukup sehingga program tersebut diharapkan berjalan dengan lebih baik.

b. Untuk pemberian beasiswa bagi penerima zakat (mustahiq) adalah anak yang orang tuanya miskin yang sedang menuntut ilmu baik disekolah maupun diperguruan tinggi.

B. Analisis Pendayagunaan Zakat di LAZIS NU Lampung

Dalam perspektif Zakat produktif pada hakekatnya tidak merubah nilai harta yang di zakatkan dan di infakan tetapi lebih pada pemberdayaan penerima mustahid, dampak sosial yang diharapkan adalah para mustahiq dengan jangka waktu yang diprogramkan akan merubah pemahaman (pola pikir) menjadi orang yang berdaya secara ekonomi pada masa yang akan datang.

Banyak manfaat dari Zakat produktif, karena nilai mengalami perkembangan sedang makna hakekat tetap, perubahan dari Zakat konsumtif ke produktif memiliki nilai kemanfaatan yang lebih tinggi pada aspek distribusi zakat karena benda zakatnya tetap didapatkan oleh mustahiq. Hal tersebut Zakat telah menjadi benda yang dapat diproduktifkan seperti kambing betina yang lama kelamaan akan beranak dan susunya bisa dimanfaatkan sebagai nilai tambahan ekonomi keluarga. Kontinuitas pendapatan dalam keluarga disebabkan pemberian Zakat dari Muzakki yang dikelola dan dikembangkan sehingga mampu mengubah cara pandang dari mustahiq akan menjadi muzakki.

Pendayagunaan zakat yang ada di LAZIS NU Lampung terbagi menjadi 2 bagian antara lain, zakat konsumtif dan zakat produktif

1. Zakat konsumtif, adalah bantuan yang bersifat sesaat yang langsung diberikan ke mustahik seperti, bulan ramadhan ini LAZIS NU memberikan 1000 sembako ke berbagai kabupaten yang ada di Lampung.
2. Zakat produktif, adalah bantuan yang bersifat mendayagunaan dan berkelanjutan seperti, bantuan kambing bergulir yang saat ini sudah mencapai - +325 kambing diberbagai kabupaten di Lampung ini, ternak mentok, pelatihan bekam untuk para marbot-marbot yang berada dimasjid ataupun mushola yang ada di Bandar Lampung, pemberian modal untuk pedagang kecil, maupun pelaku usaha lainnya.

Dalam progam kambing bergulir yang di kelola oleh para mustahik selama ini pengelolaannya hanya terbatas pada peternakan. Menurut penulis sebenarnya masih ada potensi lain yang bisa dikembangkan seperti

- a. Pengelolaan susu kambing, susu kambing bisa diperah setiap hari atau setiap satu minggu sekali, untuk itu peternak kambing keuntungannya tidak hanya terbatas pada peternakan kambing saja, akan tetapi dapat juga keuntungan dari susu kambing yang dikelola dengan baik.
- b. Pengelolaan kotoran kambing untuk dijadikan pupuk organik. Yang nantinya bisa dikembangkan untuk pupuk tanaman masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan tentang pengelolaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan di LAZIS NU Lampung maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perubahan pola pikir untuk mau menerima Zakat produktif dan telah dibuktikan dengan Penerimaan Zakat berupa Kambing yang pengelolaannya secara bergulir, berarti disini masyarakat tidak memikirkan diri sendiri tetapi memikirkan orang lain (orientasi sosial).
2. Pada tahun 2017 saat ini kambing berjumlah +- 325 ekor kambing, dengan demikian secara terprogram akan dapat mengentaskan kemiskinan
3. Kegiatan Zakat produktif ini telah diterima oleh semua pihak
4. Telah dilakukan penerimaan hasil Zakat dari muzaki kepada mustahiq berupa beasiswa anak sekolah.
5. Adanya program jangka pendek dan jangka panjang yang telah direncanakan , berupa NU Preneur, Nu Smart, NU Care dan NU Skill.

keseluruhan pelaksanaan sistem pengelolaan zakat di LAZIS NU Lampung mulai dari pengumpulan dan pendistribusian, sampai pendayagunaan zakat produktif menurut penulis sudah berjalan dengan baik.

Untuk program pengentasan kemiskinan di LAZIS NU Lampung walaupun belum maksimal dalam pengentasan kemiskinan, akan tetapi sudah bisa dikatakan berhasil, mulai dari membantu para mustahiq dalam peternakan kambing, pemberian beasiswa, pemberian modal untuk pedagang kecil, pemberian pelatihan-pelatihan kaligrafi, dan lain-lain. Dari semua program kegiatan produktif yang digulirkan LAZIS NU Lampung ini,

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memberikan masukan dan saran sebagai pertimbangan bagi perkembangan dan kemajuan LAZIS NU Lampung, adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut.

1. Dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan zakat, hendaknya para pengurus lebih memperhatikan dan mengembangkan fungsi manajemen baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maupun evaluasi, terutama fungsi manajemen penggerakan, karena menurut penulis dari semua fungsi manajemen yang paling sulit untuk direalisasikan adalah penggerakan.

2. Amil zakat merupakan bagian terpenting dari pengelolaan Zakat, oleh karena itu dibutuhkan pribadi-pribadi yang dapat bekerja atas dasar hajat umat yang penuh dedikasi, aktif, inovasi, dan dapat bekerja secara penuh serta tidak terganggu oleh tugas-tugas lainnya, sehingga Lembaga Amil Zakat dapat bermanfaat sebagai wadah pengelola dana masyarakat.
3. Pendayagunaan zakat untuk kegiatan produktif hendaknya ada pendampingan, sehingga dana yang diberikan benar-benar dimanfaatkan untuk usaha produktif, agar tidak terjadinya penyalahgunaan dana masyarakat baik Zakat, Infaq, maupun Shodaqoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Arkan Kamil Attaya, *Antara Zakat, Infak, dan Shodaqah*, Bandung : CV Angkasa 2013.
- Ahsannudin Mudi, *Profesional Sosiologi*, Jakarta: Mendiata, 2004.
- Amitei Etzioni, diterjemah oleh Suryatim, *Organisasi-Organisasi Modern*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1982.
- Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan , Teori Dan Praktik)*, Jakarta, Restu Agung, 1997.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Didin Hafidhiddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Tentang Zakat Infaq Sedekah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- George R. Terry, alih bahasa Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Edisi ke8, Bandung: PT ALUMNI, 2006.
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam (Pendekatan Ekonoomi Makro Islam dan Konvesional)*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2015.
- Emron Edison, Yohni Anwar, Imas Komaridah, *manajemen subur daya manusia*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Ismail nawawi, *zakat dalam perspektif fiqh, sosial, dan ekonomi*. surabaya: putra media nusantara, 2002.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* Cet. VII, Bandung: Masdar Maju, 1996
- M Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : kencana, 2006.
- Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press.1992.

- Nana Mirtanti, *Indonesia Zakat dan Development Report 2009*, Jakarta:2009.
- Noor aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009.
- Rofi mu'inan : *potensi zakat (dari konsumtif-karitatif ke produktif-bardayaguna) prespektif hukum Islam*. Yogyakarta : citra pustaka yogyakarta cetakan ke I 2011.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, .Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada,2003,
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Rsearch II,Jilid I*, Yogyakarta; Fakultas Psikologi UGM, 1984
- Syaikh Muhamad Shalih Al-Utsmani, *ensiklopedi zakat*, terjemah Imanuel Kamil Jakarta; Pustaka As-Sunnah,2012.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1991.
- Tim media, *kamus lengkap bahasa indonesia*, media centre
- Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian* , Cet. Pertama, Ed. Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Yusuf Al-Qardhawi, *Karakteristik Islam Kajian Analitik*, Surabaya: Risalah Gusti. 2001.
- Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Referensi lain:
- Departemen agama RI, *Al-quran dan terjemahnya*, surabaya: Tri Karyo 2003
- Keputusan Rektor Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, , Tahun 2014.
- Undang-undang no. 38 *Tentang Pengelolaan Zakat*. Pasal 1 ayat 2 tahun 1999, yang direzim tahun 2014

<http://edwinskyafarudin.blogspot.co.id/2015/04/pendayagunaan-zakat.html>, (dikutip pada tgl 14 februari 2017. 19.30)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Amil> (dikutip tgl 31 03 2017)

<http://www.beritasatu.com/blog/ekonomi/2764-optimalisasi-pengelolaan-dan-regulasi-zakat.html>. (Dikutip tgl, 04, februari, 2017. 19.24 WIB).

<http://www.jadipintar.com/2016/03/pengertian-amil-zakat-syarat-tugas-upah-dan-adanya-ijab-qabul.html> dikutip tgl 31 03 2017 Blog Tafsir, Fikih Sunnah, Adab, Konsultasi Waris Syariah, Pengetahuan Umum & Tutorial

Table I
Struktur Kepengurusan LAZIS NU Lampung

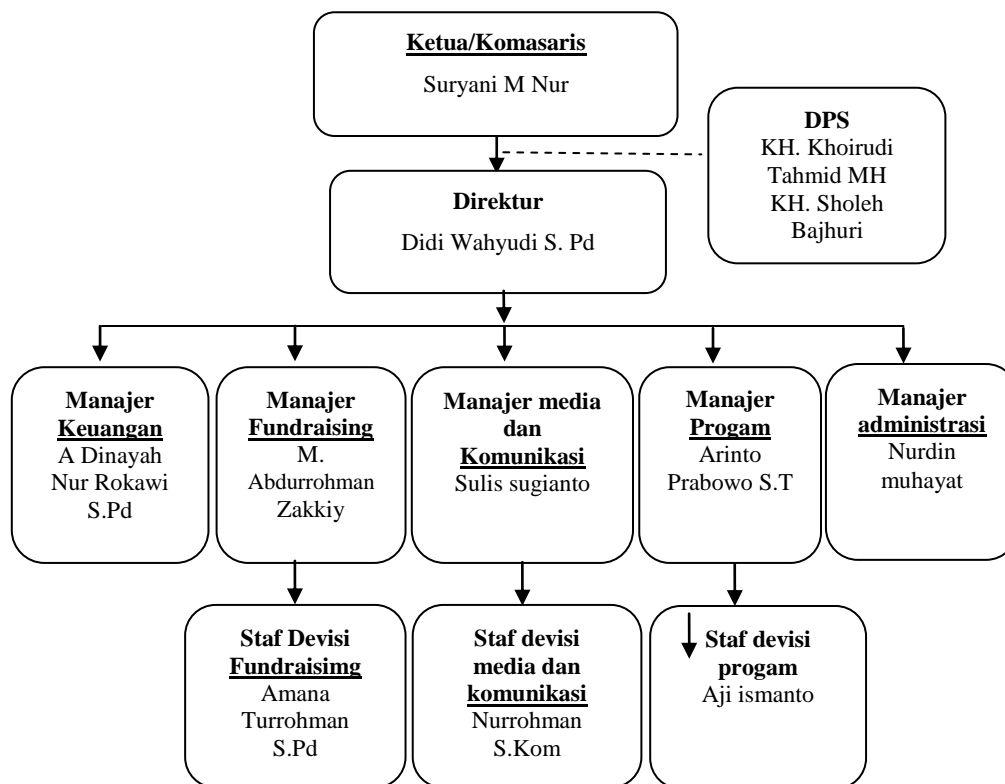
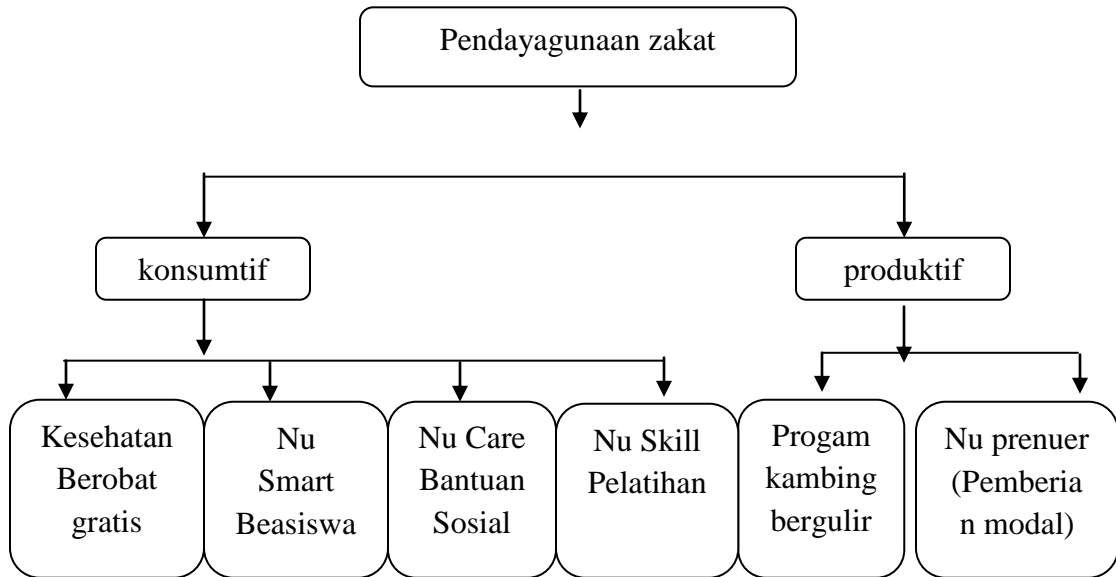


Table II
Aspek Memimpin dan Kegiatan Lembaga LAZIS NU Lampung

N0	Aspek Memimpin	Program Yang Di Buat	Rill Pelaksanaan Program
1	Nilai Budaya Yang Di Anut Bersama	a. Pengajian b. Jama'ah Hari Besar Islam	Sudah Terlaksana
2	Mengkomunikasikan Tujuan Organisasi	a. Sekolah Pesantren Maju b. Pengembangan Ekonomi Mandiri c. Tanggap Bencana d. Layanan Kesehatan Gratis	Sudah Terlaksana Dan Dalam Tahap Memajukan
3	Memotivasi Pegawai	a. Adanya Sekolah Amil b. Pelatihan Amil Dalam ZIS	Sudah Terlaksana
4	Memaksimalkan Kinerja Pegawai	a. Menyiapkan Pos-Pos Khusus Untuk Keamanan Pegawai Dalam Kerjanya b. Konsultan Area Untuk Tingkat Kabupaten c. Manajemen Area Untuk Provinsi	Sudah Terlaksana

Table III
Pendayagunaan zakat di LAZIS NU Lampung



Tabel IV
Aspek pengawasan yang ada di dalam LAZIS NU Lampung

NO	Aspek Pengawasan	Program yang di buat	Rill Pelaksanaan program
1	Organisasi Bergerak Pada Pencapaian Tujuan	Dari basarnas, kemenag, pegurus pusat LAZIS NU membuat laporan dalam 6 bulan 1x	Sudah terlaksana
2	Pemberdayaan Dan Memberi Kepercayaan Pada Pegawai	Program yang bersifat produktif maka diikuti pengawasan program dengan menggunakan dengan kadar persentase untuk mengikuti acara-acara .	Sudah terlaksana
3	Memonitor Dan Mengoreksi Pegawai	Mengawasi manajer ZIS yang dilakukan dan membuat laporan dan setiap LAZIS kabupaeten monitor memiliki masing-masing	Sudah terlaksana
4	Review Dan Evaluasi Pegawai	Dalam amil zakat ditargetkan pemasukan 1 juta untuk satu pegawai	Sudah berjalan
5	Pegawai menilai dirinya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai nishab-nishab perzakatan b. Dibekali baca Qur'an c. Peramilan terkait zakat 	Sudah berjalan

LAMP IRAN

LAMP IRAN

No	Nama	Akad	Jumlah (Rp)	Realisasi Progam	Jumlah (Rp)
01	Jamaludin	Infaq	100.000	Banner 2 bh	250.000
02	Sugiyono	Infaq	100.000	Papan Nama LAZISNU	300.000
03	Marhaban	Infaq	100.000	Operasional Keg. Halaqoh se Kota	17.980.500
04	Dosen DAN Staf IAIM	Infaq	875.000	Bantuan 21 ekor Kambing	18,600,000
05	Drs.KH.Ali Qomarudin, M.M	Infaq	100.000	Operasional Kegiatan Pengadaan kambing	123.000
06	Bp. Mispani Ramli	Infaq	50.000	Bantuan Kambing 1 ekor ganti yang mati	900.000
07	Bp. Ismail, MM	Infaq	200.000	Penyaluran Zakat Mal ke Mustahiq (Miskin)	3.600.000
08	DR.H.Subandi, MM	Zakal Mal	1.500.000	Foto Copy laporan dan Jilid	20.000
09	Drs. Abdul Manaf	Zakal Mal	550.000	Snek Rapat	80.000
10	Dosen DAN Staf IAIM	Infaq	1.525.000	.	
11	Dana Bantuan Ops. LAZIS Prop	Infaq	45.000.000		
12	Infa' dari P.H.Muslan	Infaq	50.000		
13	Dosen DAN Staf IAIM	Infaq	3.512.000		
14	BMTARTA BUANA	Infaq	7.000.000		
15	H. Subandi	Zakat mal	1.600.000		
16	Pendapatan Bank		49.000		
17		Infaq	101.000		
18	Pendapatan Bank		75.000		
JUMLAH PENERIMAAN			62,487,000	Jumlah Pendayagunaan Zis	41,853,500
				Saldo	20,633,500

Rekapitulasi kegiatan yang telah dilaksanakan LAZISNU Lampung

Lampiran I

DAFTAR SAMPLE

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Sur Yani M Nur	Ketua/ komisaris LAZIS NU Lampung	Wawancara
2	Abdul azis	Sekretaris	Wawancara
3	Didi wahyudi	Direktur mnajemen	Wawancara
4	A diniyah nur rokawie	Pmanajemen keuangan	Wawancara
5	M abdurrohman zakkiy	Manajemen fundraising	Wawancara
6	Sulis sugianto	Manajer media dan komunikasi	Wawancara
7	Arianto prabowo	Manajer progam	Wawancara
8	Aji ismanto	Staf devisi progam	Wawancara
9	Nurdin muhayat	Manajer administrasi	Wawancara
10	Supriyanto	Mustahiq (kambing)	Wawancara
11	Ahmad Lukito	Mustahiq (pelatihan bekam)	Wawancara
12	Eriyanto	Mustahiq (kambing)	wawancara

Lampiran II

Pedoman wawancara

Pengurus LAZIS NU Lampung

1. Sejarah berdirinya LAZIS NU Lampung, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, dan program kegiatan (pengelolaan zakat) LAZIS NU Lampung ?
2. Bagaimana sumber daya manusia (amil zakat) yang ada di LAZIS NU Lampung ? sudah maksimal atau belum ?
3. Bagaimana sarana dan pra sarana di LAZIS NU Lampung ?
4. Bagaimana metode pengelolaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan (zakat produktif) yang ada di LAZIS NU Lampung ?
5. Bagaimana pengumpulan dan pendistribusian zakat yang dilakukan LAZIS NU Lampung ?
6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan LAZIS NU Lampung dalam mengukur keberhasilan program ?
7. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan LAZIS NU Lampung dalam mengatasi kemiskinan ?
8. Bagaimana Pendayagunaan zakat untuk kegiatan produktif di LAZIS NU Lampung ?

Mustahiq

1. Apa yang anda lakukan setelah menerima zakat produktif berupa kambing?
2. Apakah dengan zakat tersebut (kambing) dapat membantu kebutuhan sehari-hari?
3. Apakah dengan pelatihan bekam tersebut dapat membantu anda dalam meningkatkan pendapatan anda?
4. Bagaimana perekonomian anda setelah mendapatkan bantuan (zakat produktif) tersebut? Tercukupi kah atau biasa-biasa saja?



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)
704030*

KARTU KONSULTASI

Nama : Alpiyan Suyadi
NPM : 1341030040
Jurusan : Manajemen Dakwah
Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin M.A
Pembimbing II : Badarudin S.Ag, M.Ag

NO	PEMBIMBING	TANGGAL	KETERANGAN	FARAF
1	I	05-01-2017	Bimbingan Proposal	1.
	II	05-02-2017	Bimbingan Proposal	2.
2	I	11-02-2017	ACC Proposal	1.
	II	11-02-2017	ACC Proposal	2.
3	I	21-03-2017	Bimbingan BAB I & II	1.
	II	16-03-2017	Bimbingan BAB I & II	2.
4	I	19-04-2017	ACC BAB I & II	1.
	II	15-04-2017	ACC BAB I & II	2.
5	I	20-05-2017	Bimbingan BAB III, IV & V	1.
	II	16-05-2017	Bimbingan BAB III, IV & V	2.
6	I	28-06-2017	ACC BAB III, IV & V	1.
	II	27-06-2017	ACC BAB III, IV & V	2.

Bandar Lampung, Juli, 2017
Ketua Jurusan MD

Hj.Suslina Sanjaya,M.Ag
NIP.197206161997032002